

**UPAYA PEMBINAAN KEPERIBADIAN DAN KEMANDIRIAN ANAK-ANAK
YATIM DI RUMAH YATIM AR-RAHMAN MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

OLEH :

CHALID FAHREZA

NIM. 0102162033

Program Study : Bimbingan Penyuluhan Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

UPAYA PEMBINAAN KEPERIBADIAN DAN KEMANDIRIAN ANAK-ANAK

YATIM DI RUMAH YATIM AR-RAHMAN MEDAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

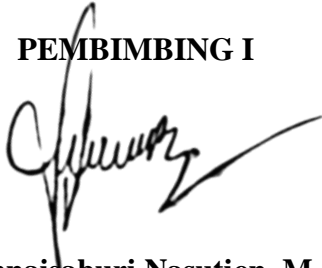
OLEH :

CHALID FAHREZA

NIM. 0102162033

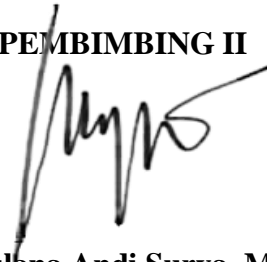
Program Study : Bimbingan Penyuluhan Islam

PEMBIMBING I



Dr. Annaisaburi Nasution, M.Ag
NIP. 19650102 199703 1 001

PEMBIMBING II



Maulana Andi Surya, MA.
NIP. 19750325 200801 1 011

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI

SUMATRA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Chalid Fahreza

NIM : 0102162033

Jurusan/Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Upaya Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian Anak-Anak
Yatim di Rumah Yatim Ar-Rahman Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 16 Februari 2021

Yang Membuat Pernyataan

Chalid Fahreza
NIM. 0102162033

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :

Kepada :

Yth Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sumatera Utara

Di Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Chalid Fahreza

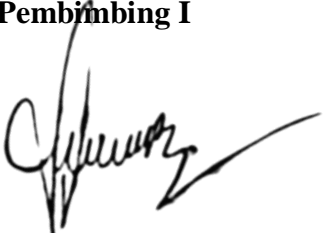
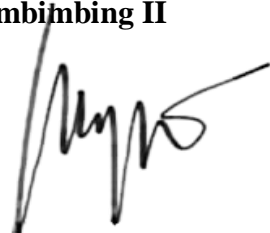
NIM : 0102162033

Judul Skripsi : Upaya Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian Anak Yatim
di Rumah Yatim Ar-Rahman Medan

Sudah dapat diajukan Ke Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk mrmperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar saudara tersebut dapat segera disidangkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

<p>Pembimbing I</p>  <p><u>Dr. Annaisaburi Nasution, M.Ag</u> 19650102 199703 1 001</p>	<p>Pembimbing II</p>  <p><u>Maulana Andi Surya, MA.</u> 19750325 200801 1 011</p>
--	---

Nomor : Istimewa

Medan, 16 Februari 2021

Lamp : 0 (Kosong) Exp.

Kepada Yth :

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas

A.n Chalid Fahreza

Dakwah dan Komunikasi

UIN SU

Di- Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

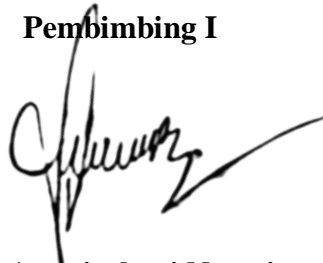
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi bahwa mahasiswa An. Chalid Fahreza yang berjudul : Upaya Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian Anak Yatim di Rumah Yatim Ar-Rahman Medan, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Serjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Kominikasi UIN Sumatra Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam siding Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatra Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas prhatiannya diucapkan terimakasih.

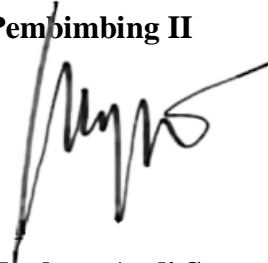
Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dr. Annaisaburi Nasution, M.Ag
19650102 199703 1 001

Pembimbing II



Maulana Andi Surya, MA.
19750325 200801 1 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jalan William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telepon (061) 6615683-6622925 Faksimil (061) 6615683
www.fdk.uinsu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : Upaya Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian Anak-anak Yatim di Rumah Yatim Ar-Rahman Medan, An. Chalid Fahreza telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 18 Maret 2021 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua

Dr. Zainun, MA
NIP. 19700615 199803 1 007

Sekretaris

Dr. Nurhanifah, MA
NIP. 19750722 200604 2 001

Anggota Penguji

1. Dr. Annaisaburi, M.Ag
NIP.19650102 199703 1 001

1.....

2. Maulana Andi Surya, MA
NIP. 19750325 200801 1 011

2.....

3. Kamalia, M.Hum
NIP. 19750816 200312 2 003

3.....

4. Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 197440807 200604 1 001

4.....

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Prof. Dr. Lahmuddin, M.Ed
NIP. 19620411 198902 1 002

ABSTRAK

Nama : Chalid Fahreza

Nim : 0102162033

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Upaya Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian Anak Yatim di Rumah Yatim Ar-Rahman Medan

Pembimbing I : Dr. Annaisaburi Nasution, MA.g

Pembimbing II : Maulana Andi Surya, MA

Melihat fenomena yang ada sekarang, banyak kita dapati tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma ajaran agama, seperti mabuk-mabukkan, pemerkosaan, perkelahian, bahkan sudah ada yang menjurus kearah pembunuhan. Untuk mewujudkan remaja berkepribadian tinggi dan berbudi pekerti yang luhur, diperlukan adanya pembinaan khusus yang dapat memberikan sentuhan yang membangkitkan semangat remaja dalam segala bidang.

Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apa saja upaya yang dilakukan oleh Yayasan Rumah Yatim dalam memberikan pembinaan kepribadian dan kemandirian bagi anak asuh, metode apa saja yang digunakan dalam melakukan pembinaan kepribadian dan kemandirian bagi anak asuh, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat Yayasan Rumah Yatim dalam melakukan pembinaan bagi anak asuh.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan wawancara dengan para pengurus Yayasan Rumah Yatim serta anak asuh. Observasi dilakukan untuk menggambarkan sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Rumah Yatim dan study dokumentasi digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kegiatan pembinaan yang ada di Yayasan Rumah Yatim Ar-Rahman Medan.

Adapun hasil penelitian ini adalah, upaya yang dilakukan Yayasan Rumah Yatim dalam upaya memberikkan pembinaan kepribadian dan kemandirian bagi anak asuh adalah melalui pendidikan agama seperti membaca dan menghafal Al-Qur'an, pendidikan akhlak, puasa senin kamis, sholat tahajjud dan mengkaji kitab. Selain itu upaya yang dilakukan dengan memberikan bantuan dana pendidikan formal bagi anak

asuh. Selain itu terdapat pula faktor pendukung diantaranya adanya kepedulian masyarakat sekitar, lokasi yang strategis dan faktor penghambat antara lain sarana prasarana yang belum memadai, SDM yang minim, dan donator yang tidak tetap.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setinggi puji sedalam syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat serta hidayahnya sehingga dengan nikmat itu skripsi ini dapat selesai. Shalawat beriringan salam kita hadiahkan kepada junjungan keruh alam Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang penuh dengan kegelapan dan kebodohan menuju zaman yang terang menderang yang disinari dengan Iman dan Islam. Adapun skripsi yang penulis buat berjudul “Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian Anak Yatim di Rumah Yatim Ar-Rahman Medan” Sebagai manusia yang tempat salah dan khilaf, penulis sadar dalam pembuatan skripsi ini masih banyak disana-sini terdapat kekurangan, untuk itu harap dimaklumi. Penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh beberapa pihak. Secara khusus penulis ucapkan kepada yang teristimewa untuk kedua orang tua saya, Ayahanda Lukman Indra dan Ibunda Juliana yang telah memberikan saya kasih sayang yang tidak mungkin bisa untuk dibalas, telah merawat, mengasuh, mendo’akan saya, serta mendidik dan memberikan kasih sayang yang tiada batas baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan. Begitu juga kepada Bukle-bukle saya Fitri Andriani, Elisa Sritantia, Lisnawati dan Adik-adik saya Syaza

Vyra dan Asraful Ulwara yang mana selama ini memberikan dukungan dan semangat untuk saya agar menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku Rektor Universitas Islam Negri Sumatra Utara, Bapak Prof. Dr. Hasan Ashari, M.A selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Hasnah Nasution, M.A selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr. Nispul Khoiri, M,Ag selaku Wakil Rektor III.
2. Bapak Prof. Lahmuddin Lubis, M.Ed selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Rubino, M.A selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Syawaluddin, M.A selaku Wakil Dekan II dan Bapak Dr. Muaz Tanjung, M.A dan seluruh Dosen Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatra Utara.
3. Bapak Dr. Zainun, M.A selaku ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, dan Ibu Dr. Nurhanifah, M.A selaku sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
4. Bapak Dr. Annaisaburi Nasution, M.Ag selaku dosen pembimbing I, bapak Maulana Andi Surya, MA selaku pembimbing skripsi II terima kasih sebanyak-banyaknya telah membimbing saya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pihak Rumah Yatim Ar-Rahman Medan Jl. Setia Budi No. 101 Kecamatan Medan Sunggal yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian.
6. Sahabat saya Raja Mousa Misky teman sedari mondok di Pesantren Modern Al-Yusriyah yang mana melaluinya Allah memberi saya skil potong rambut

sehingga dengan skil itu saya bisa mendapat penghidupan dan bisa berkuliah di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara semoga Allah membalas kebaikannya dengan sebaik-baik balasan.

7. Rekan kerja saya Rendy Fandi rekan kerja yang baik dan telah memberikan saya semangat serta dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Tim saya yang kami namai dengan “Keluarga Dayak” beranggotakan Awallana Ramadhan, M. Deni Handika, Ayu Rmadhan, Dedek Herawati, Suci Rahmi, Tari handayani Effendi dan Yolanda Bahar, S.Sos. Selama ini telah banyak melakukan banyak hal dan memberikan saya semangat serta kepercayaan kepada saya dan tentunya member motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman BPI-b seperjuangan yang telah kebersamai dalam menuntut ilmu dan saling menyemangati untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan termasuk skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang mendukung dan membantu penulis dalam menuntaskan skripsi ini, terima kasih penulis ucapkan semoga Allah SWT memberikan sebaik-baik balasan.

Akhir kata besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua Amin.

Medan, 16 Februari 2021

Chalid Fahreza
NIM.0102162033

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR.....	III
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah.....	8
D. Batasan Istilah.....	8
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II	13
LANDASAN TEORITIS	13
A. Anak Yatim.....	13
B. Konsep Pembinaan.....	14
1. Pengertian Pembinaan.....	14
2. Pembinaan Yatim Piatu Menurut Islam	16
C. Tinjauan Mengenai Kepribadian.....	18
D. Tinjauan Mengenai Kemandirian	20

E. Pengertian Anak.....	28
F. Kajian Terdahulu	29
BAB III.....	31
METODE PENELITIAN	31
A. jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	31
C. Informan Peneltian.....	32
D. Sumber Data	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN	36
A. Latar Belakang Rumah Yatim Ar-Rahman	36
1. Sejarah Berdirinya Rumah Yatim Ar-Rahman.....	36
2. Visi dan Misi	37
3. Tujuan.....	38
4. Program Kegiatan	38
5. Data Pegawai	42
6. Profil Anak Asuh	42
7. Jadwal Kegiatan Anak Asuh.....	43
8. Sumber Dana	44

9. Sarana dan Prasarana	44
B. Pelayanan Kesejahteraan Sosial di Rumah Yatim Ar-Rahman Dalam Membina Kepribadian dan Kemandirian Anak Asuh.....	45
1. Pelayanan Logistik	46
2. Pelayanan Konseling	47
C. Proses Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian di Rumah Yatim Ar- Rahman.....	48
1. Pembinaan Kepribadian.....	48
2. Pembinaan Kemandirian	53
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan di Rumah Yatim Ar- Rahman... ..	55
1. Faktor Pendukung.....	55
2. Faktor Penghambat.....	58
BAB V.....	61
KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED.
LAMPIRAN	
DOKUMENTASI	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia terlahir akibat dari pertemuan dua jenis manusia melalui sebuah hubungan biologis. Namun tidak semua manusia saat terlahir dengan keadaan kedua orang tua yang lengkap. Ada yang lahir ketiadaan seorang ayah, ada juga yang terlahir ketiadaan ibu yang meninggal akibat melahirkannya bahkan ada yang terlahir tanpa keduanya.

Banyak sebab di dunia ini seseorang terlahir dengan keadaan yang tidak lengkap dengan kedua orang tuanya. Ada yang disebabkan meninggal, ada yang disebabkan menghilangnya sang ayah tanpa kabar, ada yang disebabkan karena perceraian, bahkan ada juga yang tega membuangnya karena hasil hubungan gelap. Takut ketahuan dengan orang tua dan tidak sanggup menahan malu bayi yang terbentuk dari darah dagingnya rela dibuang.

Ketidak lengkapan orang tua tentu sangat mempengaruhi terhadap perkembangan dan pertumbuhan seorang anak baik perkembangan fisik maupun psikis. Setiap anak akan mengalami itu mengalami perkembangan pada setiap fase kehidupannya. Perkembangan psikososial pada anak sangat berperan penting untuk kehidupan sang anak kedepannya. Karena pada tahapan ini anak belajar menjadi makhluk sosial yang menyesuaikan diri dengan lingkungan di mana dia tinggal mulai dari agama, norma-

norma kelompok, tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan yang saling berkomunikasi dan kerja sama. Jika anak tidak bisa melalui masa-masa perkembangan psikososial sudah pasti anak tersebut akan kesulitan melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya.¹

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangan psikososial, seorang anak akan terus menjalani proses penganalan norma dan peraturan terhadap sebuah komunitas (masyarakat), mulai dimana dia bertempat tinggal hingga norma dan peraturan di tempat lainnya. Sehingga perkembangan sosial adalah sesuatu yang pasti terjadi pada setiap orang untuk dipelajari, beradaptasi dan menyesuaikan diri.

Anak yang masih dalam proses perkembangan secara mutlak akan membutuhkan bantuan, bimbingan dari orang tua, keluarga atau pengganti dari orang tua maka keluarganya adalah yang bertanggung jawab atas hidup dan kehidupannya. Mulai dari memberikan kebutuhan logistik, maupun bimbingan, pendidikan, dan mengarahkan kedewasaan jasmani dan rohaninya sehingga anak menjadi manusia yang mampu hidup mandiri dalam menjalani kehidupannya.²

Proses perkembangan yang dialami anak akan menimbulkan permasalahan bagi mereka sendiri secara pribadi dan juga tentunya bagi orang-orang yang hidup disekitaran dengan lingkungannya.³ Majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga mengantarkan manusia pada sebuah zaman yang disebut *Modern*, tentu sangat terasa pengaruhnya dalam dinamika kehidupan manusia terlebih dalam bidang

¹Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 8

²*Ibid*, hlm. 76

³Y. Singgih dan Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunug Mulia, 2004), hlm. 3

pendidikan, sosial dan budaya.⁴ Namun sebagaimana yang kita ketahui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya memberikan dampak positif yang besar namun juga dengan bersamaan dampak negatif ikut terlahir. Hal itu bisa kita buktikan banyaknya permasalahan-permasalahan sosial yang sering terjadi. Banyak kita dapati tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma ajaran agama. Seperti maraknya pergaulan bebas, mabuk-mabukkan, perjudian, pemerkosaan, dan bahkan sampai pembunuhan. Tentu ini sangat disayangkan dan perlu ada tindakan pencegahan minimal dengan memberikan pembinaan sejak dini demi mewujudkan anak-anak yang berkepribadian tinggi dan budi pekerti yang baik serta membangkitkan semangat anak untuk menggali potensinya disegala bidang.

Permasalahannya tidak setiap anak bisa mendapatkan pendidikan dengan mudah. Banyak hal yang seringkali menjadi penghalang sekaligus permasalahan dalam dunia pendidikan kita saat ini mulai dari faktor ekonomi, budaya, dan lain-lain. Anak punya minat yang tinggi untuk belajar namun faktor ekonomi menghambat minatnya. Ada juga anak yang punya semangat pendidikan yang cukup luar biasa namun faktor budaya semangat yang tinggi terhalang oleh kuatnya budaya.

Sampai pada akhirnya, terbentuklah sebuah lembaga yang didirikan sebagai bentuk kepedulian yang disebut dengan Panti Asuhan. Panti Asuhan merupakan suatu lembaga kemasyarakatan yang berkecimpung dalam dunia sosial khususnya mengasuh anak-anak yang berlatar belakang kurang sempurna dari segi finansial dan kekeluargaan seperti anak yatim piatu, serta anak fakir miskin. Panti asuhan didirikan sebagai proses

⁴M. Sulton dan M. khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Persepektif Global*. (Yogyakarta: Laksbang PresSindo, 2006) hlm. 1

pembinaan dan pendidikan serta pemeliharaan anak-anak agar mereka tetap bisa menjalani proses perkembangan dan pertumbuhan fisik maupun psikisnya dan juga mendapat kehidupan yang layak baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan demi kehidupan masa depan mereka.

Panti Asuhan Yatim Ar-Rahman memberikan pelayanan kepada anak asuh meliputi pemenuhan pendidikan, pemenuhan pakaian dan makanan, pemenuhan kesehatan, serta pemenuhan rekreasi yang merupakan hak dari anak asuh dalam memenuhi kebutuhan jasmaninya. Pelayanan yang diberikan juga dalam bentuk kegiatan melalui pembinaan kepribadian dan kemandirian pada anak asuh yang mempunyai tujuan untuk menyeimbangkan potensi yang ada didalam diri anak sehingga mampu menjadi pribadi yang berdaya, misalnya pembinaan aspek spiritual, pembinaan pengembangan potensi anak melalui pelatihan keterampilan *handycraft* (keterampilan tangan), dan pembinaan aspek sosial. Agar tidak kehilangan seperti keluarga, panti asuhan berusaha memberikan pelayanan yang terbaik pada anak dan menggantikan peranan keluarga bagi anak. Dalam proses penanaman jiwa kemandirian kepada anak asuh, pembinaan yang dilakukan memperhatikan aspek mental, spiritual, moral, intelektual, fisik dan psikisnya karena anak adalah sosok manusia yang masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari orang yang lebih dewasa untuk mendidik, mengajar serta memberi perhatian. Namun dalam pelaksanaannya pembinaan yang dilakukan yaitu pembinaan spiritual dan pengembangan potensi belum seimbang. Dalam pelayanan melalui pembinaan spiritual lebih menonjol karena Panti Asuhan Yatim Ar-Rahman merupakan Panti Asuhan yang menerapkan pendidikan sesuai Al-

Quran dan Sunnah, hal tersebut bertujuan untuk membangun diri anak yang sesuai dengan ajaran dan perintah Tuhan agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Pembinaan kepribadian dan kemandirian bukanlah suatu pekerjaan mudah dan praktis. Butuh strategi dan waktu yang panjang, karena membina kepribadian dan kemandirian adalah sebuah pembentukan karakter seorang anak yang akan menjadi bahan dasar pertimbangan dan bekal dalam hidupnya. Mengajari anak untuk mengantri dan mengajari Ilmu Matematika itu tidak sama. Mengajarkan anak untuk mengantri butuh proses pembinaan dan memahamkan kepada anak kenapa kita harus mengantri dan apa yang bisa dilakukan saat mengantri. Sedangkan mengajari anak ilmu matematika anak hanya butuh konsentrasi dan sungguh-sungguh dan waktunya relatif singkat.

Anak akan membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan untuk menempah mental dan mencapai kemandirian. Peran orang tua sebagai pengasuh sangat diperlukan bagi anak sebagai penguat perilaku yang telah dilakukan. Cinta dan kasih sayang juga hendaknya diberikan sewajarnya karena akan mempengaruhi kemandirian anak. Bila kasih sayang diberikan berlebihan maka anak akan menjadi kurang mandiri. Kemandirian adalah salah satu kemampuan yang paling diperlukan dalam menjalani kehidupan, karena seiring dengan bertambahnya usia, dituntut untuk mengurus dan mencukupi diri sendiri.

Namun tidak semua anak mendapatkan pembinaan langsung dari orang tua atau ibu kandungnya disebabkan karena status anak yang sudah tidak memiliki orang tua.

Salah satu cara agar tidak menelantarkan anak yatim yaitu dengan tuntunan Al-Quran, diketahui dari Surat Al-Baqarah Ayat : 220

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَإِخْوَانُكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْتَبْتَكُمْ إِنْ اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٢٠﴾

Artinya : “Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Al-Baqarah : 220)⁵

Berdasarkan dari ayat tersebut bahwasanya dituntun untuk melihat masalah anak yatim secara menyeluruh, anak yatim harus dijaga dan diperhatikan . Oleh karena itu menjadi tanggung jawab untuk menyantuninya. Lalu siapa saja yang berbuat keji terhadap anak yatim, maka kesulitan yang ditimpakan Allah akan menimpa kita semua. Jadi semua orang juga bertanggung jawab menjaga anak yatim agar tidak disakiti.

Kelurahan Medan Sunggal terdapat sebuah Panti Asuhan yang membina dan mendidik dan mengasuh 11 orang anak yatim. Sebenarnya jumlah keseluruhannya sebanyak 130 orang. Hanya saja selain dari yang sebelas orang itu tidak bermukim di Rumah Yatim. Namun setiap kali ada kegiatan yang dilakukan oleh pihak yayasan anggota yang tidak bermukim selalu dilibatkan dalam acara tersebut. Dalam pembinaan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Bintang Indonesia, 1987), hlm.

ini tentunya dibina oleh Orang Tua Asuh yang telah ditetapkan oleh Rumah Yatim. Pembinaan anak terhadap kepribadian dan kemandirian yang diasuh oleh orang tua kandung tentunya berbeda dengan pembinaan anak yang dibina oleh orang tua asuh dalam suatu asrama atau panti asuhan.

Demi terwujudnya kepribadian dan kemandirian anak-anak asuh, Panti Asuhan Yatim Ar-Rahman melakukan pengkaderan dipusat Panti Asuhan Rumah Yatim yang terletak di Kota Bandung. Prosesnya anak-anak yatim yang memiliki bakat dan berprestasi di bawah naungan Rumah Yatim akan dikirim ke pusat untuk di kader dan setelah itu mereka harus bersedia mengabdikan di Rumah Yatim sebagai tenaga asuh dan mereka juga harus bersedia untuk diletakkan di cabang mana saja.

Rumah Yatim memiliki program yang cukup baik dalam hal pembinaan dan bimbingan. Namun hal itu hanya terbatas pada pembekalan saja tetapi untuk selanjutnya, berhasil atau tidaknya pengurus tidak bertanggung jawab tergantung pada usaha anak asuh ketika sudah berada di masyarakat. Secara praktikum terhadap program binaan juga belum maksimal. Hal itu pulalah yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk meneliti lebih dalam Panti Asuhan Yatim Ar-Rahman.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis menetapkan judul.

“ Upaya Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian anak-anak yatim di Rumah Yatim Ar-Rahman Medan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan Rumah Yatim Ar-Rahman kepada anak asuh ?
2. Bagaimana proses pembinaan dan penanaman kemandirian di Panti Asuhan Yatim Ar-Rahman ?
3. Apa saja yang menjadi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan di Rumah Yatim Ar-Rahman ?

C. Tujuan Masalah

Beberapa rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelayanan kesejahteraan sosial yang di berikan Rumah Yatim Ar-Rahman kepada anak asuh.
2. Untuk mengetahui proses pembinaan kepribadian dan kemandirian yang diterapkan di Panti asuhan Yatim Ar-Rahman.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan mental dn kemandirian di Panti Asuhan Yatim Ar-Rahman.

D. Batasan Istilah

Agar permasalahan judul dapat lebih dimengerti maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut :

1. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁶ Atau juga pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meninggalkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁷
2. Kepribadian menurut W. Stern seorang psikolog (1871-1938) asal Jerman mengemukakan bahwa kepribadian adalah aktualisasi dan realisasi dari hal-hal yang sejak semula telah terkandung dalam jiwa seseorang.⁸ Kepribadian yang dimaksud disini adalah kepribadian spiritual dan kepribadian moral anak asuh di Rumah Yatim.
3. Kemandirian menurut *Chaplin* adalah suatu sikap atau keadaan di mana seseorang bisa berkuasa, memerintah, dan menentukan dirinya sendiri.

⁶ <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 21 Februari 2020

⁷Simanjuntak, *Membina dan Mengembangkan GenarasiMuda*, Bandung: Tarsito, 1990), hlm.

⁸Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 63

Kemandirian yang dimaksud disini adalah kemandirian anak asuh di Rumah Yatim Ar-Rahman.

4. Ibu Asuh adalah seorang wanita dewasa yang mengerti atau memiliki kemampuan untuk merawat dan mendidik anak yang telah ditetapkan untuk diasuh. Ibu asuh yang dimaksud disini adalah ibu asuh yang mengasuh di Panti Asuhan Yatim Ar-Rahman
5. Anak asuh adalah anak yang memiliki latar belakang tidak tercukupi kebutuhannya secara finansial ataupun kekeluargaan sehingga anak tersebut layak menerima dan diasuh oleh ibu asuh atau lembaga, untuk diberikan pembinaan, pemeliharaan, perawatan, pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya tidak mampu menjamin tumbuh kembang anak secara wajar. Anak Asuh yang dimaksudkan adalah anak asuh yang berumur 6-12 tahun yang diasuh di Panti Asuhan Yatim Ar-Rahman

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat hasil penelitian Upaya Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian anak di panti asuhan Yatim Rahman

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan penelitian yang selanjutnya serta menambah wawasan mengenai kemandirian anak panti asuhan dan memperkaya khasanah keilmuan, terutama dalam bidang sosial.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh :
 - a. Panti Asuhan Yatim Ar-Rahman

1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan membuat program-program yang terkait dengan kebutuhan anak panti asuhan.

b. Masyarakat

1) Penelitian ini sebagai salah satu bentuk motivasi untuk meningkatkan kesadaran kepedulian sosial sesama manusia terlebih terhadap anak Panti Asuhan terutama anak panti asuhan di Medan.

2) Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang serangkaian proses pelayanan yang diberikan di panti asuhan.

c. Panti Asuhan lainnya

1) Sebagai bahan pertimbangan untuk membuat program-program pembinaan di Panti Asuhan yang efektif mengena sasaran. Sehingga berjalan sesuai visi dan misi masing-masing Panti Asuhan.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan proposal ini dibagi ke dalam tiga bab dan beberapa sebab yang saling berkaitan satu sama lainnya. Untuk lebih jelas, sistematika pembahasan dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

Bab 1: Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teoritis yang membahas tentang Panti Asuhan, pengertian metode pembinaan, pengertian ibu asuh, pola asuh anak dalam islam, pengertian kemandirian, pengertian anak, kajian terdahulu.

Bab III : Metode penelitian yang menguraikan tentang lokasi penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian yang mendeskripsikan latar belakang tempat penelitian, visi dan misi, tujuan, program, data pegawai, profil anak asuh, pelayanan kesejahteraan sosial, proses pembinaan terhadap anak asuh, dan faktor pendukung serta penghalang dalam pembinaan.

Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Anak Yatim

Anak yatim adalah mereka yang sudah tidak memiliki salah satu orang tua atau keduanya atau bahkan tidak ada lagi keluarga yang merawat dan memelihara mereka.⁹ Mereka adalah anak-anak yang lemah (*dhuafa*), menderita, tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi secara baik, hilangnya kasih sayang orang tua sehingga bila keadaan ini terus berlanjut maka akan mempengaruhi psikis maupun fisiknya.

Anak yatim adalah anak yang masih kecil yang belum mengerti apa-apa tentang kehidupan. Sebagaimana yang pernah kita alami masa kecil adalah masa-masa kita masih lemah, belum bisa mencukupi kebutuhan kita sendiri, kita belum mampu berdiri di atas kaki kita sendiri. Kita membutuhkan orang tua untuk bisa mencukupi semua kebutuhan kita baik kebutuhan psikis maupun fisik. Bagaimana dengan mereka yang tidak memiliki orang tua untuk mencukupi kebutuhannya? Tentulah mereka tidak tercukupi kebutuhan-kebutuhannya. Akhirnya mereka merasakan kekurangan, penderitaan dan gangguan terhadap pertumbuhan dan perkembangan mereka. bagaimanapun mereka adalah seorang anak yang tentunya memiliki keinginan yang wajar untuk itulah anak-anak yatim membutuhkan kehadiran seorang ibu asuh. Yaitu orang yang mengikhhlaskan dan mengorbankan

⁹Syeikh Mahmud syaitut, *Metodologi Al-Qur'an*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991), hlm. 116

diri termasuk harta merawat mereka.¹⁰ Melalui orang tua asuh sesuai karakter yang disebut oleh *Muhsin* tentu mereka akan memperoleh nafkah dan kebutuhan sehari-hari, mendapatkan kasih sayang dan perhatian yang cukup. Dengan begitu pertumbuhan dan perkembangan anak yatim akan berjalan baik pula. Bahkan mereka bisa mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang berhubungan dengan pengetahuan, moral, dan agama. Sehingga dirinya mampu mengarungi bahtera kehidupannya.

Ada dua persoalan pokok yang dihadapi anak-anak yatim dalam pengertian kehilangan orang tua, yakni dari segi ekonomis dan segi psikologis. Secara psikologis, anak-anak yatim adalah anak-anak yang kehilangan orang tua, bapak, ibu, yang mana kita tau orang tua yang memberikan kasih sayang, perlindungan, cinta, membentuk karakter. Sementara dari segi ekonomis, anak-anak yatim dari kalangan kaum *dhuafa* kehilangan kedua-duanya dalam satu waktu, kehilangan dimensi psikologis dan kehilangan dimensi ekonomis. Sementara anak-anak yatim yang kaya hanya kehilangan dimensi psikologis saja namun tidak kehilangan dimensi ekonomis.¹¹

B. Konsep Pembinaan

1. Pengertian Pembinaan

Kata pembinaan berasal dari bahasa arab “bina” artinya bangunan. Setelah dibekukan ke dalam bahasa indonesia, jika diberi awalan “pe-” dan akhiran “an” menjadi pembinaan yang mempunyai arti pembaruan, penyempurnaan usaha,

¹⁰Muhsin M. K, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2003), hlm. 2

¹¹*Ibid*, hlm. 167.

tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan hasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹²

Menurut Miftah Thoha pembinaan adalah proses, hasil, tindakan, atau pernyataan yang lebih baik. Maksudnya adanya perkembangan dan pertumbuhan atas sesuatu. Kemudian Miftah Thoha menambahkan ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu pertama pembinaan itu bisa berupa suatu proses, tindakan, atau pernyataan tujuan. Dan yang kedua, yaitu pembinaan bisa dikatakan sebuah perbaikan atas sesuatu.

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuannya masing-masing dan tentu ingin mewujudkan tujuannya tersebut. Namun apabila tujuannya tidak tercapai maka manusia akan berusaha mengevaluasi dan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.¹³

Dalam pelaksanaan konsep pembinaan hendaknya kita mesti memahami kemampuan setiap individu agar membuat individu melakukan konsep pembinaan yang kita terapkan. Kita juga harus paham dan mengerti terhadap permasalahan dan konsep yang ingin kita gunakan sehingga menghasilkan keefektifan, dalam arti dapat memberikan pemecahan persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya dan juga dapat diterapkan dalam praktik karena ada kesesuaian antara permasalahan dan konsep pembinaan yang diterapkan.

¹²Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 117.

¹³Musanef, *Manajemen Kepegawain di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm.

2. Pembinaan Yatim Piatu Menurut Islam

Al-Quran memberikan perhatian amat besar terhadap anak yatim. Al-Quran memberikan tuntunan dengan menunjukkan jalan yang dapat ditempuh oleh seorang muslim dalam memelihara anak yatim. Hal ini tidak lain agar seseorang tidak terjebak dalam tata cara pengasuhan yang salah dan dapat menelantarkan si anak yatim, bahkan mungkin dirinya sendiri.¹⁴

Anak yatim berhak mendapatkan berbagai perawatan dan pendidikan sejak kecil hingga dewasa, sehingga menjadi generasi penerus para orang tua dan akhirnya menjadi pewaris langsung sifat-sifat utama kedua orang tuanya. Pendidikan moral dan agama anak yatim ini termasuk perkara yang wajib mendapatkan perhatian khusus dari para pemikir dan *ulil amri* di dalam umat. Diharapkan mereka tidak menjadi unsur perusak atau akar kesengsaraan dalam umat dengan menularkan benih-benih kerusakan akhlak mereka dalam pergaulan umat lainnya.¹⁵

Adapun beberapa hal yang pokok dalam pembinaan anak yatim yaitu diantaranya:

a. Memelihara Hartanya

Seorang anak yatim yang ditinggal wafat oleh ayahnya, dan ayahnya meninggalkan harta warisan, sedikit ataupun banyak, harta itu mestilah terjaga dan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut. Ini dilakukan apabila anak

¹⁴Sayyid Quthb, *Fi Zhilal al- Qur'an*, diterjemahkan oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil dan Muchotob Hamzah Dengan Judul *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000, Jilid II), hlm. 133

¹⁵Mahmud Syaltut, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, diterjemahkan oleh Herry Noer Ali Denga Judul *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim (Pendekatan Syaltut Dalam Mengali Esensi Al-Qur'an)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 98

yang ditinggalkan oleh orang tuanya adalah seorang anak yang masih kecil ataupun dewasa namun belum bisa mengurus diri sendiri. Adapun bagi orang tua asuh yang merawat anak yang ditinggal oleh orang tuanya boleh menggunakan harta anak tersebut dengan catatan kepada keperluan yang baik dan sewajarnya. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'ala dalam Al-Quran:

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ

Artinya : “Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa”. (QS. Al-An'am : 152)¹⁶

b. Memberikan Kasih dan Sayang

Anak yatim adalah anak yang ditinggal oleh orang tuanya sebab meninggal dunia. Mereka juga membutuhkan kasih dan sayang. Maka sebagai realisasi dai pemberian kasih sayang terhadap anak yatim misalnya dengan cara memberikan santunan berupa uang, pakaian atau makanan pada hari-hari raya besar Islam, atau mengajak ketempat-tempat rekreasi atau ke tempat-tempat bersejarah untuk menambah wawasan mereka. Apabila mereka melakukan kesalahan hendaklah ditegur dengan lemah lembut dan wajar, jangan langsung memarahinya. Allah SWT berfirman:

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ

¹⁶Departemen Agama RI, hlm. 149

Artinya : “Sebab itu, terhadap anak yatim janganlah kamu berlaku sewenang-wenang.” (QS. Ad-Dhuha : 9)¹⁷

c. Menjamin Makan dan Minumnya

Makan dan minum adalah kebutuhan pokok bagi makhluk hidup terlebih manusia. Tanpa makan dan minum manusia akan terganggu secara fisik dan daya pikirnya bahkan bila terus menerus akan menyebabkan kematian. Maka dari itu jika kita punya sedikit rezeki marilah kita berbagi kepada mereka. Kita santuni dengan memberikan makan, pakaian ataupun kebutuhan-kebutuhan lainnya. Orang yang suka berbuat baik kepada anak yatim mereka sangat disayang oleh Rasulullah *Shalallahu ‘alaihi Wassalam*.

C. Tinjauan Mengenai Kepribadian

Kepribadian adalah metode berpikir manusia terhadap realita. Kepribadian juga merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita.¹⁸ Dengan kata lain kepribadian adalah apa yang ada dalam pikiran dan hati kita.

Kepribadian bukanlah suatu yang dapat dikenakan ataupun ditinggalkan sebagaimana orang yang mengenakan pakaian ataupun mengikuti gaya mode tertentu. Kepribadian adalah tentang diri pribadi secara keseluruhan. Ketika seseorang melihat ataupun mendengar mengenai suatu hal, maka ia akan mengumpulkan informasi tersebut dan mengolahnya sesuai dengan kaidah berpikir yang telah diambilnya sebagai standar dalam berpikirnya. Kepribadian adalah pola

¹⁷*Ibid*, hlm. 596

¹⁸Yudi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Refika Aditama 2007), hlm. 254

sifat dan karakteristik tertentu yang relatif permanen dan memberikan, baik konsistensi maupun individualis pada perilaku seseorang.¹⁹

Menurut W. Stren seorang psikolog (1871-1938) asal Jerman mengemukakan bahwa kepribadian aktualisasi dan realisasi dari hal-hal yang sejak semula telah terkandung dalam jiwa seseorang.²⁰ Adapun menurut Ibnu Qoyyim al-Jauziyah mengatakan kepribadian adalah hasil kerja bareng dan dinamika integratif dari struktur kepribadian, yang terdiri dari potensi *nahsiyah* (jasad dan naluri) dan potensi akal dalam penggunaannya.²¹

1. Aspek-Aspek Kepribadian

Para ahli psikologi menekankan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jika tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan atau tersembunyi. Tingkah laku manusia dianalisis dalam tiga aspek yaitu :

- a. Aspek kognitif (pengenalan), yaitu pemikiran, pengenalan, khayalan, daya bayang, inisiatif, kreatifitas, pengamatan dan pengindraan. Fungsi dari aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.
- b. Aspek afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan dan emosi. Fungsinya sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan tingkah laku.

¹⁹Spencer A. Ratus, *Psychology Concept and Connection, Eight Edition*, (USA : Thomson Heiger Education, 2007), hlm.339

²⁰Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung : Sinar Baru, 1987), hlm. 63

²¹Yadi Prwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung : Refika Aditama, 2007), hlm. 288

- c. Aspek motorik yang berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmani lainnya.²²

D. Tinjauan Mengenai Kemandirian

1. Definisi Kemandirian

Kata kemandirian asal katanya adalah diri yang ditambahkan awalnya dengan kata ke dan akhiran an sehingga membentuk suatu kata keadaan atau benda karena kemandirian berasal dari kata dasar diri. Pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari pembahasan mengenai kemandirian diri itu sendiri.²³

Menurut Masrun kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas kehendak atau dorongan diri sendiri dan tentunya untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain, maupun berpikir dan bertindak *original/kreatif*, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari hasil usahanya.²⁴

Kemandirian juga merupakan sikap diri yang tanpa menggantungkan diri dengan orang lain memandang manusia sebagai suatu kesatuan jasmani dan rohani yang sempurna untuk dapat direalisasikan dalam kehidupan. Dengan demikian kemandirian yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek jasmani dan aspek rohani yang dituangkan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.²⁵

²²Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung : Sinar Baru, 1987), hlm. 68

²³Muhammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 109

²⁴Masrun dkk, *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa*, (Yogyakarta: PPKLH Universitas Gajah Mada), hlm. 32

²⁵Paulo, *Pendidikan Sebagai Praktek Pembahasan*, (Jakarta : Gramedia, 2006), hlm. 3

Kemandirian aspek jasmani merupakan kemandirian yang berkaitan dengan fisik, di mana seseorang dapat berbuat untuk dirinya tanpa tergantung pada orang lain, demikian juga kemandirian aspek rohani adalah adanya sikap dan keyakinan serta kemampuan yang lahir karena pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan sesuatu.²⁶

Kemandirian, menurut Sutari Imam Barnadib meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain. Pendapat tersebut diperkuat oleh Kartini yang mengatakan bahwa kemandirian adalah “hasrat untuk mengajarkan segala sesuatu bagi diri sendiri”.²⁷

Sedangkan menurut Sarwono Sarlito Wirawan, kemandirian merupakan karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian individu tercermin dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri secara konstruktif dengan norma yang berlaku di lingkungannya.²⁸

Kemandirian secara psikologis dan mentalis yaitu keadaan seseorang yang dalam kehidupannya mampu memutuskan dan mengerjakan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakannya atau diputuskannya, baik dalam segi-segi manfaat atau keuntungannya, maupun segi-segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya. Setiap kegiatan yang

²⁶Mudzalifah, *Perkembangan Remaja dalam Kemandirian, (Hambatan Psikologis dependensi terhadap orang tua)*, (Johor Bharu: Penamas Sdn Bhd, 2007), hlm. 20

²⁷Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hlm. 142

²⁸Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1998), hlm. 67.

dilakukan oleh seseorang agar berhasil sesuai keinginan dirinya maka diperlukan adanya kemandirian yang kuat.²⁹

Lie prasasti memberikan gambaran perkembangan kemandirian dalam beberapa tahapan usia. Perkembangan kemandirian tersebut diidentifikasi pada usia 0 sampai 2 tahun, usia 2 sampai 6 tahun, usia 6 sampai 12 tahun, usia 12 sampai 15 tahun dan pada usia 15 sampai 18 tahun. Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa sebenarnya sejak usia dini anak telah memiliki dorongan untuk mandiri,³⁰

Sebenarnya anak sejak kecil secara alam, mempunyai dorongan untuk mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Namun sayangnya orang tua atau orang tua asuh tidak memahami konsep yang efektif dalam penanaman kemandirian terhadap anak. Sehingga malah menghambat proses seorang anak untuk mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya.

Berdasarkan dari beberapa uraian diatas kemandirian adalah sikap atau perilaku seseorang yang sifatnya cenderung individual, tanpa bantuan orang lain. Kemandirian identik dengan kedewasaan dalam arti seseorang berbuat sesuatu tidak mesti ditentukan atau diarahkan sepenuhnya oleh orang lain. Kemandirian anak sangat diperlukan agar seorang anak dapat menjalani hidup dengan dirinya sendiri tidak membebani orang lain atau dapat menentukan pilihan jalan hidup yang hendak iya jalani dan bertanggung jawab atas pilihannya tersebut termasuk menerima resiko dan akibatnya.

2. Ciri-Ciri Kemandirian³¹

²⁹Avan Areev, *Psikologi*, Blogspot. co. Id_Bandung. Pdf, Oktober 2017.

³⁰Lie Prasasti, *Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*, (Jakrta: PT Alex Media Komputindo, 2004), hlm. 8-103

³¹Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), hlm, 25

Kemandirian mempunyai ciri-ciri yang beragam, banyak dari para ahli yang berpendapat mengenai ciri-ciri kemandirian, Menurut Gilmore dalam Chabib Thoha merumuskan ciri-ciri kemandirian itu meliputi:

- a. Individu berinisiatif dalam segala hal
- b. Mampu mengerjakan tugas rutin yang dipertanggung jawabkan kepadanya, tanpa mencari pertolongan dari orang lain
- c. Memperoleh kepuasan dari pekerjaannya
- d. Mampu mengatasi rintangan yang dihadapi dalam mencapai kesuksesan.
- e. Mampu berpikir secara kritis, kreatif dan inovatif terhadap tugas dan kegiatan yang dihadapi
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda pendapat dengan orang lain, dan merasa senang karena dia berani mengemukakan pendapatnya walaupun nantinya berbeda dengan orang lain.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian³²

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian pada anak:

- a. Usia

Pengaruh dari orang lain akan berkurang secara perlahan-lahan pada saat anak menginjak usia lebih tinggi. Pada usia remaja mereka lebih berorientasi internal, karena percaya bahwa peristiwa-peristiwa dalam hidup ditentukan ditentukan oleh

³²Muhammad Ali Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 118

tindakannya sendiri. Anak-anak akan lebih tergantung pada orang tuanya, tetapi ketergantungan itu lambat laun akan berkurang sesuai dengan bertabahnya usia.³³

b. Jenis Kelamin

Keinginan untuk berdiri sendiri dan mewujudkan dirinya sendiri merupakan kecenderungan yang ada pada setiap remaja. Perbedaan sifat-sifat yang dimiliki oleh pria dan wanita disebabkan oleh perbedaan pribadi individu yang diberikan pada anak pria dan wanita. Dan perbedaan jasmani yang menyolok antara pria dan wanita secara psikis menyebabkan orang beranggapan bahwa perbedaan kemandirian antara pria dan wanita.³⁴

c. Konsep Diri

Konsep diri yang positif mendukung adanya perasaan yang kompeten pada individu untuk menentukan langkah yang diambil. Bagaimana individu memandang dan menilai dirinya mampu, cenderung memiliki kemandirian dan sebaliknya mereka yang memandang dan menilai dirinya sendiri kurang atau cenderung menggantungkan dirinya pada orang lain³⁵

Menurut penulis konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang tentang dirinya sendiri, dia mengenal siapa dirinya dan apa yang harus ia lakukan terhadap dirinya. Konsep diri sangat penting dalam hidup seseorang karena konsep diri yang positif akan membawa, menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta tingkah laku individu.

d. Pendidikan

³³*Ibid*, hlm. 118

³⁴*Ibid*, hlm. 118

³⁵*Ibid*, hlm, 119

Semakin bertambahnya pengetahuan yang dimiliki seseorang kemungkinan untuk mencoba sesuatu semakin besar, sehingga orang akan lebih kreatif dan memiliki kemampuan. Dengan belajar seseorang dapat mewujudkan dirinya sendiri sehingga orang memiliki keinginan sesuatu secara tepat tanpa bergantung dengan orang lain.³⁶

e. Keluarga

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam menanamkan dasar-dasar kepribadian seorang anak, demikian pula dalam pembentukan kemandirian pada diri seseorang.³⁷ Terutama ibu, lumrahnya ibulah yang lebih banyak waktunya bersama anak karena ayah lebih banyak waktunya untuk mencari nafkah. Jika seorang ibu memiliki konsep pendidikan yang baik tentu akan terbentuk konsep diri yang baik terhadap anak-anaknya namun sebaliknya juga.

f. Interaksi Sosial

Kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial serta mampu melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mendukung perilaku remaja yang bertanggung jawab, mempunyai perasaan aman dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan baik tidak menyerah akan mendukung unik berperilaku mandiri.³⁸

Interaksi sosial adalah hubungan antar seseorang dengan orang lain apakah memiliki latar belakang yang sama atau berbeda. Kemudian mereka saling

³⁶*Ibid*, hlm. 119

³⁷*Ibid*, hlm. 120

³⁸*Ibid*, hlm. 121

menghormati norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku. Dengan adanya norma dan nilai-nilai sosial yang berlaku interaksi sosial itu sendiri dapat berlangsung dengan baik jika aturan-aturan yang ada dapat dilakukan dengan baik.

4. Bentuk-bentuk Kemandirian.³⁹

Kemandirian ditunjukkan dalam beberapa bentuk yaitu:

- a. Tanggung jawab, yaitu kemampuan memikul tanggung jawab, kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, mampu mempertanggung jawabkan hasil kerjanya, kemampuan menjelaskan peranan baru, memiliki prinsip mengenai apa yang benar dan salah dalam berpikir dan bertindak.
- b. Otonomi, ditunjukkan dengan mengerjakan tugas sendiri, yaitu suatu kondisi yang ditunjukkan dengan tindakan yang dilakukan atas kehendak sendiri dan bukan orang lain dan tidak tergantung pada orang lain dan memilih rasa percaya diri dan kemampuan mengurus diri sendiri.
- c. Inisiatif, ditunjukkan dengan kemampuan berpikir dan bertindak secara kreatif.
- d. Control diri, yang kuat ditunjukkan dengan pengendalian tindakan dan emosi mampu mengatasi masalah dan kemampuan melihat sudut pandang orang lain.

Untuk mengetahui apakah seseorang itu mandiri atau tidak bisa dilihat dari beberapa ciri dibawah ini:

- a. Mampu Mengambil Inisiatif

³⁹*Ibid*, hlm. 33

Mampu mengambil inisiatif maksudnya anak asuh mampu mengambil tindakan yang kreatif dalam memecahkan masalahnya. Anak harus memiliki keberanian jangan malu ataupun takut dalam bertindak tetapi juga harus berhati-hati. Segala sesuatu harus dipikirkan dahulu jangan terburu-buru dalam mengambil keputusan. Pertimbangkan resiko yang kira-kira kan didapat. Kesadaran ini adalah kunci dalam mengambil inisiatif yang benar. Karena diri sendiri yang tahu akan kemampuannya, jadi harus yakin dan jujur terhadap diri sendiri.⁴⁰

b. Mampu Mengatasi Masalah

Anak harus berusaha mencari solusi dan masalahnya, memang masih banyak orang yang bisa dan mau memberikan solusi, namun apakah setiap masalah anak asuh harus berharap solusi dari orang lain. Jika anak belum bisa menghadapi masalah berarti masih ada yang kurang dalam diri anak. Terus perbaiki diri, tingkatkan kreatifitas, ilmu pengetahuan dan keterampilan.

c. Berkeinginan Mengerjakan Sesuatu Tanpa Bantuan Orang Lain

Anak bisa meminta bantuan orang lain tetapi harus berusaha sendiri terlebih dahulu. Apabila sudah berusaha sendiri masih belum bisa baru meminta bantuan orang lain. Manusia memang makhluk sosial tetapi bukan berarti segala sesuatunya dikerjakan secara bersama-sama. Ada hal-hal tertentu yang harus dikerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain apabila ingin menjadi manusia yang mandiri.

d. Memperoleh Kepuasan Dari Hasil Usahanya

Rasa puas dan bangga akan didapatkan anak apabila sudah dapat menerapkan ciri-ciri kemandirian diatas dalam kehidupan sehari-hari. Diperlukan kepercayaan

⁴⁰*Ibid*, hlm. 82

diri yang tinggi dan jangan mudah terpengaruh oleh orang lain. Ambil semua yang positif dalam lingkungan dan terapkan dalam kehidupan maka kepuasan itu akan datang menyertai.⁴¹

E. Pengertian Anak

Tahap-tahap perkembangan kemandirian anak yang lebih bersifat menyeluruh. Pada masa perkembangan tahap bayi usia 0-1 tahun yang ditandai oleh kepercayaan-kepercayaan terutama kepada orang tua (*trust-mistrust*), tahap kanak-kanak usia 1-3 tahun ditandai oleh adanya otonomi disatu pihak dan rasa malu dilain pihak (*autonomy-shame*), tahap prasekolah usia 3-6 tahun ditandai oleh inisiatif dan rasa bersalah (*initiative-guilt*), tahap anak sekolah usia 6-12 tahun ditandai oleh kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan rasa rendah diri (*industry-inferiority*), tahap remaja usia 12-18 tahun ditandai oleh integritas diri dan kebingungan (*identity-identity confusion*).⁴²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa awal tahap kemandirian anak dimulai dari kepercayaan dan ketidakpercayaan (*trust versus mistrust*). Anak usia dini, khususnya usia 3-4 tahun dapat mengembangkan pembentukan otonomi vs malu dan ragu-ragu. Pada usia tersebut tumbuhnya rasa malu dan keengganan, boleh jadi akan memberikan kesinambungan terhadap ego yang berlebihan tersebut. Anak akan mencoba untuk berjalan, lari dan berkenalan tahap dibantu orang dewasa.

⁴¹Mohammad Bin Mohd Kamri, *Perkembangan Remaja dalam Kemandirian (Hambatan Psikologis Dependensi Terhadap Orang Tua)* Skripsi (Universitas Negeri Medan, 2015)

⁴² Singgih Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2004), hlm. 12

F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan hal yang penting karena akan menjadi acuan dasar dan sebagai pembeda terhadap penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Kajian terdahulu ini peneliti ambil dari buku dan peneliti-peneliti sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan kajian terdahulu dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini Ramadhani dengan judul “Langkah-langkah *Problem Solving* Individu Di Asrama Panti Asuhan Putri Yayasan Al-Jamiyatul Washliyah Kota Binjai”. skripsi ini mengarah pada langkah-langkah *Problem Solving* individu. Skripsi ini jelas berbeda dengan peneliti buat. Peneliti meneliti tentang Metode pembinaan yang diberikan Panti Asuhan terhadap Mental dan Kemandirian anak serta hambatan dalam pembinaan kemandirian anak di Panti Asuhan Yatim Ar-rahman.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Ma'arif Sofyan dengan judul “Bimbingan Pada Anak Untuk Membentuk Karakter Relejius Di Anti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan”. Skripsi ini mengarah pada metode bimbingan islam yang diberikan pada pembinaan akhlak anak yatim di Panti Asuhan Mamiyai Al-Ittihadiyah Medan. Skripsi ini jelas berbeda dengan peneliti buat. Peneliti meneliti tentang Metode pembinaan yang diberikan Panti Asuhan terhadap Mental dan Kemandirian anak serta hambatan dalam pembinaan kemandirian anak di Panti Asuhan Yatim Ar-Rahman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*field research*). Yakni penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara membuat deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴³

Peneliti berusaha meneliti bagaimana pembimbing Panti Asuhan Yatim Rahman ini dalam pembinaan mental dan kemandirian anak. Dimulai dari proses pengasuhan, penanaman nilai, aturan-aturan dan tata tertib yang mengatur aktivitas keseluruhan yang dilakukan oleh pihak lembaga ketika anak asuh masih dalam panti asuhan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan februari 2020 di Panti Asuhan Yatim Ar-Rahman yang berada di Jln. Setia Budi No. 101, Kelurahan Medan Sunggal, Medan.

⁴³Lexy J. Meleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6

C. Informan Penelitian

Penelitian tidak akan lengkap apabila tidak ada informan penelitian, maka dari itu untuk mempermudah suatu penelitian inti pokok masalah ialah adanya objek yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini. Penentuan sampling dengan menggunakan bola salju (*snowball sampling*) yaitu Pemilihan informan dilakukan secara *snowball*. *Snowball* adalah metode pengumpulan data yang berupa informasi dari informan ke informan lainnya dalam satu lokasi.⁴⁴

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah :

NO	NAMA	UMUR	KETERANGAN
1	Syahid Habibillah	24 tahun	Kepala Asrama
2	Fauzi	25 tahun	Tenaga Pengajar
3	Sumarni	36 tahun	Front Office
4	Risna Pujiawati	23 tahun	Pengasuh dan Ibu Dapur
5	Rahmatsyah	8 tahun	Anak Asuh
6	Bagus Sajiwo	13 tahun	Anak Asuh
7	Andika pratama	17 tahun	Anak Asuh

Sumber : TU Rumah Yatim Ar-Rahman Medan Tahun 2020

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini digolongkan dalam dua macam yaitu data dari sumber primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang diperoleh dari informan melalui hasil wawancara, khususnya yang berkaitan dengan sejarah penumbuhan panti asuhan,

⁴⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta :Prenada Media Group : 2007), hlm. 108

proses para pembimbing lembaga membina kepribadian dan kemandirian anak. Adapun yang menjadi data primer ini yaitu para pengurus anak panti asuhan Yatim Rahman dan anak asuh.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung data primer antara lain seperti buku-buku referensi yang sesuai dengan tema penelitian, foto, arsip, catatan dan laporan di Panti Asuhan Yatim Rahman.⁴⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang akurat dan jelas, maka dalam pengumpulan data dilakukan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah dialog percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara atau *interviewer* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai atau *interview* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan tujuan untuk menggali informasi dengan lebih mendalam dan berkualitas.

Alasan peneliti menggunakan wawancara mendalam karena peneliti ingin mendapatkan informasi secara langsung dari informannya sehingga informasi yang didapat jelas, akurat dan spesifik. Dan dengan mewawancarai informannya secara

⁴⁵Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 222

⁴⁶Basrowi dan Suwandi, Memahami penelitian Kualitatif, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 135

langsung bisa menggali dan mendapat informasi apa yang hendak peneliti cari seperti mendapatkan data dari rumusan masalah

2. Observasi

Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁴⁷ Dalam hal ini, melakukan pengamatan terhadap perkembangan kepribadian dan kemandirian anak. Peneliti melakukan observasi non partisipan dimana observer tidak ikut aktif didalam bagian kegiatan observe dan melalui kunjungan berkala yang waktunya tidak tentu.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan sebagainya.⁴⁸ Peneliti menggunakan Studi dokumentasi dengan melakukan penelusuran dan historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk mendapatkan data berupa dokumen dari beberapa sumber yang dibutuhkan untuk melengkapi penelitian yang dibutuhkan.

F. Teknik analisis data

⁴⁷Fenti Hikmawati, *Metedologi Penelitian*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), hlm. 80

⁴⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), hlm. 129

Adapun teknik analisis data dalam skripsi ini menggunakan teknik analisis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih data-data yang pokok dengan penelitian yang didapatkan di lapangan. Data yang didapatkan melalui dari hasil wawancara maupun dokumentasi. Reduksi data berfungsi untuk memperjelas temuan-temuan di lapangan dengan cara menyeleksi data relevan yang diperoleh dari wawancara maupun observasi.⁴⁹ Reduksi data dimulai sejak peneliti mengkasus pertanyaan yang diajukan dan tentang cara pengumpulan data yang dipakai, reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung dan merupakan bagian dari analisis.

2. Penyajian Data

Hasil data reduksi tersebut kemudian peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi sehingga memudahkan peneliti untuk penarikan kesimpulan.⁵⁰ Penyajian data merupakan suatu kesimpulan informasi tersusun yang kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, yang termasuk data yang berkaitan dengan kegiatan.

3. Penarik Kesimpulan

Langkah ketiga analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung

⁴⁹Agus Salim, *Teori dan Paradigma Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 22

⁵⁰*Ibid*, hlm. 23

oleh bukti-bukti yang valid sat si peneliti kembali terjun ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.⁵¹

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Rumah Yatim Ar- Rahman

1. Sejarah Berdirinya Rumah Yatim Ar-Rahman⁵²

April 1997, salah seorang rekan kami (sdr. Abdullah) meninggal dunia. Penyakit ginjalnya yang sudah akut memisahkannya dari kehidupan ini, dari seorang istri dan dari empat orang anaknya yang masih kecil-kecil. Anak-anaknya harus menerima kenyataan menghadapi dan menjalani kehidupan tanpa kasih sayang dan bimbingan sang ayah. Kondisi ini membuat kami merasa sangat prihatin. Tidak terbayangkan bagaimana sang ibu (Zainab Hayati, 36 Tahun) akan berjuang membesarkan, dan memberikan bekal terbaik untuk masa depan keempat buah hatinya. Bekal yang ditinggalkan almarhum tidaklah terlalu besar dan tentu akan sangat mininm untuk membiayai dan memenuhi segala kebutuhan mereka. dengan segala keterbatasan yang ada kami mencoba menyisihkan apa yang kami miliki untuk membantu mereka memenuhi kebutuhannya.

⁵¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2011), hlm. 252

⁵²<http://rumah-yatim.org/sejarah/kantor-layanan/> di akses pada tanggal 20 Juli 2020, Pukul 14.25 Wib

Tanpa diduga, para tetangga yang tinggal di sekitar rumah sederhana yang kami kontrak menaruh perhatian dan menunjukkan simpatinya atas apa yang kami lakukan. Mereka dengan sukarela memberikan sumbangsuhnya kepada anak-anak yatim yang kami asuh. Berbagai sumbangan tulus berbentuk materi dan non materi kami terima dengan rasa terima kasih dan keharuan mendalam.

Bantuan para tetangga, kebutuhan anak-anak yatim yang makin meningkat, dan adanya permintaan dari anak-anak yatim yang lain untuk diasuh dalam asuhan kami, akhirnya memberi kami inspirasi. Kami tergerak untuk membentuk suatu lembaga formal yang bisa lebih baik lagi dalam upaya memberikan asuhan bagi anak-anak yang kurang beruntung itu. Lahirlah kemudian sebuah yayasan sosial yang bertujuan menampung dan mengasuh anak-anak yatim yang tinggal di daerah Bandung dan sekitarnya.

2. Visi dan Misi Rumah Yatim Ar-Rahman

a. Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat Nasioanal yang mampu mewujudkan peningkatan IPM (Indeks Pembangunan Manusia) umat dan terunggul dalam penerimaan, administrasi dan penyaluran dana ZISWAHIB di Indonesia.

b. Misi

- 1) Membantu meningkatkan kualitas pendidikan umat
- 2) Membantu meningkatkan kesehatan umat
- 3) Membantu meningkatkan kualitas ekonomi umat

- 4) Menjadi Lembaga Amil Zakat terunggul dalam penerimaan, pengelolaan dan penyaluran dana ZISWAHIB.⁵³

3. Tujuan

Rumah Yatim ini merupakan institusi yang lahir dan besar sebab masyarakat dan tentunya pemanfaatannya kembali kepada masyarakat itu sendiri terkhusus bagi masyarakat muslim. Beranjak dari sejarah berdirinya maka Rumah Yatim memiliki tujuan sebagai berikut :

“Memberikan pelayanan pada anak-anak yatim piatu, anak-anak kurang mampu, dan anak yang terlantar, agar mereka mendapatkan hak-haknya sebagai manusia agar mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

4. Program

Setiap lembaga ataupun institusi tentu memiliki programnya masing-masing. Hal ini bertujuan untuk setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan lebih terarah dan mencapai hasil yang diinginkan. Adapun program dari Rumah Yatim sebagai berikut⁵⁴ :

- a. Pendidikan

⁵³ <http://rumah-yatim.org/visi-misi/> diakses pada tanggal 20 Juli 2020, Pukul 14.30 Wib

⁵⁴ <http://rumah-yatim.org/program> diakses pada tanggal 20 Juli 2020, Pukul 14.40 Wib

1) Beasiswa *Dhuafa* : Tunai dan ATM

Adalah program bantuan biaya pendidikan untuk anak usia sekolah yang kesulitan dari sisi finansial sehingga mengancam terjadinya putus sekolah. Melalui program ini di targetkan tidak ada lagi anak Indonesia yang putus sekolah hanya karena alasan kekurangan dari sisi finansial.

2) Beasiswa Kuliah

Adalah program bantuan dana pendidikan bagi siswa berprestasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi yang sudah ditentukan kriteria Universitas dan Jurusan dengan maksud agar kedepannya bisa memenuhi standar kebutuhan SDM dan Profesi yang sesuai dengan kebutuhan umat. Program ini diharapkan bisa mencetak generasi unggul dan *professional* di bidangnya sehingga bisa ikut membantu mempercepat terwujudnya misi Rumah Yatim untuk membantu pemerintah meningkatkan kualitas IPM umat.

3) Rumah Quran

Adalah program pendidikan untuk pengembangan *knowledge* dan pembentukan karakter anak melalui pendidikan Al-Quran dengan mengimplementasikan kegiatan utamanya berbasis Tahsin, Tahfidz, Tafsir dan Taklim. Program Rumah Quran diharapkan bisa mencetak generasi Qurani yang bukan saja pandai menghafal Quran tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Kemanusiaan

1) Bantuan peduli sesama

Adalah program bantuan instan dalam upaya penanganan terhadap kaum *dhuafa* yang mengalami masalah tragis, baik dari sisi kesehatan maupun pada kondisi darurat tertentu, dengan tujuan untuk meringankan beban mereka secara tuntas. Program ini diberikan untuk fakir, miskin, muafak dan sabilillah. Kepedulian kita kepada sesama adalah wujud lain dari implementasi Iman, karena Allah hanya akan membantu seorang hamba selagi hamba itu masih mau peduli dan membantu saudaranya.

2) Bantuan Bencana

Adalah program kepedulian terhadap korban dari dampak bencana baik yang disebabkan oleh alam maupun peperangan, dengan harapan bisa meringankan beban hidup akibat bencana yang menimpa. Pemberian bantuan bencana sangat dinamis sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Program ini diberikan kepada semua asnaf yang menjadi korban bencana.

c. Dakwah

1) Santunan Da'i

Adalah kepedulian Rumah Yatim terhadap kesejahteraan para ustadz/ustadzah dan guru ngaji beserta keluarganya yang telah secara total mewakafkan diri dan waktunya demi dakwah dan pembinaan umat. Bantuan ini berupa dana tunai yang diharapkan bisa membantu meringankan beban hidup mereka. Program ini diberikan untuk asnaf sabilillah. Santunan da'i adalah

sebuah bentuk kepedulian dan penghormatan bagi mereka yang telah berjuang untuk umat.

2) Bantuan Masjid dan Madrasah

Adalah program pembangunan dan pengembangan mesjid sebagai tempat ibadah sekaligus sebagai pusat pendidikan dan pusat kegiatan umat. Dampak dari program ini diharapkan bisa memberikan sarana dan fasilitas yang nyaman dan memadai dan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat.

3) Bantuan Al-Quran dan Kitab

Adalah bantuan pengadaan kitab suci Al-Quran, guna memenuhi kebutuhan dakwah dan sebagai sarana pengembangan kualitas umat. Melalui program ini diharapkan bisa menumbuhkan kecintaan umat kepada kitab sucinya, sehingga bisa diimplementasikan nilai-nilainya dalam kehidupan bermasyarakat.

d. Ekonomi

1) Bidang peternakan

Adalah program bantuan berupa pemberian modal usaha dalam bentuk sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan bagi para *dhuafa* di bidang peternakan yang mereka miliki, guna membantu mereka agar bisa menghidupi kebutuhan keluarganya. Target dari program ini adalah adanya perubahan status mereka dari Mustahik menjadi Munfq dan Muzakki dalam kurun waktu tertentu.

2) Bidang Pertanian

Adalah program bantuan berupa pemberian modal usaha dalam bentuk sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan bagi para *dhuafa* di bidang pertanian yang mereka miliki guna membantu mereka agar bisa mandiri dan bisa menghidupi kebutuhan keluarganya. Target dari program ini adalah adanya perubahan status mereka dari Mustahik menjadi Munfq dan Muzakki dalam kurun waktu tertentu.

3) Bidang Perkebunan

Adalah program bantuan berupa pemberian berupa pemberian modal usaha dalam bentuk sarana usaha, pelatihan, dan pendampingan bagi para *dhuafa* di bidang perkebunan yang mereka miliki, guna membantu mereka agar bisa mandiri dan bisa menghidupi kebutuhan keluarganya. Target dari program ini adalah adanya perubahan status mereka dari Mustahik menjadi Munfq dan Muzakki dalam kurun waktu tertentu.

5. Data Pegawai di Rumah Yatim Ar-Rahman

NO	NAMA	JABATAN
1.	Syahid Habibillah	Kepala Asrama
2.	Fauzi	Tenaga Pengajar
3.	Sumarni	Front Office
4.	Novita Sari	Front Office
5.	Risna Pujiawati	Pengasuh dan Ibu Dapur
Jumlah		5 orang

Sumber : TU Rumah Yatim Ar-Rahman Medan Tahun 2020

6. Profil Anak Asuh di Rumah Yatim Ar-Rahman

NO.	STATUS KELUARGA	KETERANGAN
1..	Yatim	4
2.	Piatu	1
3.	Dhuafa	5
4.	Broken Home	1

Sumber : TU Rumah Yatim Ar-Rahman Medan Tahun 2020

Daya tampung anak asuh Rumah Yatim pada tahun 2020 ini terdapat 11 orang anak asuh yang bermukim sedangkan untuk anak asuh yang tidak bermukim berkisar antara 130-150 anak. Berdasarkan tabel diatas, terdapat

Dibawah ini adalah profil anak asuh di Rumah Yatim berdasarkan tingkat pendidikan. Anak asuh pada tingkat SD terdapat lima orang, tingkat SMP terdapat empat orang, sedangkan tingkat SMA terdapat dua orang dapat dilihat dengan rinci pada tabel dibawah ini.

NO.	TINGKAT PENDIDIKAN	KELAS V	KELAS VI	KELAS I	KELAS II	KELAS III
1	SD	1	1			
2	SMP			2	2	3
3	SMA					2
JUMLAH					11 ORANG	

Sumber : TU Rumah Yatim Ar-Rahman Medan Tahun 2020

7. Jadwal Kegiatan Anak Asuh di Rumah Yatim Ar-Rahman

NO.	PUKUL	KEGIATAN
1.	03:00 Wib	Bangun Pagi (Sholat Tahajjud, Muroja'ah)
2.	05:00 Wib	Sholat shubuh Berjama'ah
3.	05:15 – 05:40 Wib	Membaca Surah-Surah Pendek + Kultum
4.	05:40 – 06:00 Wib	Piket Kebersihan
5.	06:00 – 06:30 Wib	Mandi Pagi
6.	06:30 – 07:00 Wib	Serapan + Persiapan Berangkat Sekolah

7.	16:00 Wib	Sholat Ashar Berjama'ah
8.	16:15 – 17:30 Wib	Tahsin
9.	17:30 – 18:40 Wib	Persiapan Sholat Maghrib
10.	19:05 – 19:20 Wib	Makan Malam
11.	19:55 Wib	Sholat Isya
12.	20:00 – 21:00 Wib	Hafalan Qur'an
13.	21:00 – 22:00 Wib	Mengerjakan Tugas Sekolah
14.	22:00 Wib	Tidur Malam

8. Sumber Dana

Dana yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan panti asuhan berasal dari sejumlah sumber-sumber dana tertentu di antaranya :

- a. Dana anggaran dari Rumah Yatim pusat
- b. Sumbangan-sumbangan dari anggota dermawan
- c. Penerimaan harta wakaf, sedekah, zakat, dan infaq
- d. Dana dari kotak-kotak amal yang disebarakan di berbagai tempat di kota Medan seperti mini market, rumah makan dan lain-lain. Kemudian dana itu dikutip setiap harinya dan hasilnya akan langsung dikirim ke pusat Rumah Yatim

9. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting guna menunjang terpenuhinya kebutuhan anak-anak asuh dalam Panti Asuhan. Panti Asuhan membangun gedung sebagai kantor dan juga membangun gedung asrama sebagai sarana tempat tinggal bagi anak-anak asuh. Panti asuhan Yatim Ar-Rahman membangun dua asrama yaitu gedung asrama Yatim Ar-Rahman Putra dan gedung Yatim Ar-Rahman Putri

Ketiga gedung ini dibangun dengan jarak yang terpisah, gedung asrama putra terletak di jalan Setiabudi sedangkan gedung asrama putri berada di jalan Johor sedangkan gedung sebagai kantor berada di jalan Kapten Muslim.

Adapun sarana prasarana yang ada di Rumah Yatim Ar-Rahman yaitu:

- a. Kantor
- b. Ruang Tamu
- c. Kamar Tidur
- d. Tempat Tidur
- e. Komputer
- f. Lemari Pakaian
- g. Ruang Makan
- h. Ruang Masak
- i. Mushalla/ Aula
- j. MCK
- k. Tempat Wudhu
- l. Perpustakaan
- m. Ruang Belajar

B. Pelayanan Kesejahteraan Sosial di Rumah Yatim Ar-Rahman dalam Membina Kepribadian dan Kemandirian Anak Asuh

1. Pelayanan Logistik

Pelayanan yang diberikan oleh Rumah Yatim dalam melakukan pembinaan kepribadian dan kemandirian yaitu memberikan fasilitas yang dibutuhkan anak asuh. Baik fasilitas kebutuhan hidup maupun fasilitas untuk pendidikan. Jadi segala kebutuhan anak asuh dalam konteks untuk pembinaan, Rumah Yatim Ar-Rahman akan berupaya memberikan hak-hak anak asuh agar proses pembinaan berjalan sesuai yang diharapkan. Berdasarkan penuturan dari bapak Syahid Habibillah selaku Kepala asrama :

“Jadi bang disini segala keperluan anak asuh kami tanggung semuanya. Mau itu perlengkapan sekolah, perlengkapan mandi, makan, uang jajan kami fasilitasi semua. Begitu juga bang dengan pendidikan kami masukkan anak ke sekolah-sekolah yang sesuai dengan karakter anak asuh, kami sediakan komputer untuk keperluan belajar mereka, kami masukkan mereka ke komunitas pengembangan bakat misal mereka yang punya bakat desain ya kami carikan tempatnya. Bahkan bagi mereka yang memiliki prestasi di sekolah akan dikirim ke Rumah Yatim pusat untuk dikuliahkan. Jadi seluruh cabang Rumah Yatim akan mengirimkan anak-anak asuh yang berprestasi ke Rumah Yatim pusat tentu setelah diadakan seleksi bang.”

Jadi dari pernyataan diatas diketahui bahwa pihak Rumah Yatim menanggung seluruh keperluan anak asuh baik kebutuhan hidup maupun kebutuhan pendidikan. Kemudian ada yang menarik yaitu bahwasanya Rumah Yatim membuat suatu program yaitu mengkuliahkan anak-anak asuh dalam tanda petik mereka yang telah lulus ujian dan memenuhi syarat. Berdasarkan informasi dari bapak Syahid Habibillah tercatat bahwa untuk tahun 2019 kemarin Rumah Yatim Ar-Rahman

mengirimkan dua anak asuh ke Rumah Yatim pusat yang berada di Kota Bandung. Begitu juga berdasarkan informasi dari bapak Syahid Habibillah selama kuliah anak asuh juga ditanggung kehidupannya sampai anak asuh menjadi sarjana. Tetapi ada syarat yang diberikan kepada anak-anak asuh yang mendapat program kuliah yaitu anak asuh harus mengabdikan selama setahun di Rumah Yatim dan harus rela ditempatkan di cabang manapun.

2. Pelayanan Konseling

Pelayanan yang diberikan oleh Rumah Yatim Ar-Rahman dalam membina anak asuh melalui Pelayanan Konseling. Pelayanan ini bertujuan untuk mengubah sifat-sifat klien dalam rangka menghadapi masalah maupun memperbaiki kesejahteraan mereka. Sehingga anak asuh menjadi pribadi yang kuat dan terbentuk mental kemandirian dalam hidupnya.

Pelayanan konseling yang dilakukan oleh Rumah Yatim Ar-Rahman adalah dengan memanggil anak asuh yang terlihat memiliki masalah seperti malas dalam mengikuti pelajaran, memiliki konflik dengan teman asrama ataupun pengurus dan lain sebagainya. Jadi pengasuh akan memanggil anak tersebut dengan tatap empat mata untuk mencari tau apa yang sebenarnya terjadi dan memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Berikut penuturan dari bapak Fauzi selaku tenaga pengajar di Rumah Yatim Ar-Rahman :

“Kita sih memanggil anak-anak yang sekiranya kelihatan ada masalah, misalnya berantem, kabur dari asrama, melanggar tata tertib, gak betah lagi disini ya kaya gitu. Jadi kita panggil dia kita cari masalahnya kita kasih solusinya. Kemudian

kalau untuk mereka yang gak betah lagi disini ya petama-tama gitu juga bang kami Tanya kenapa gak betah, kami coba biar dia tetep mau disini, ya kalau si anak juga gak mau terserah si anaknya bang. Kami libatkan juga pihak keluarga untuk permasalahan semacam ini bang.”

Berdasarkan pernyataan diatas, terlihat bahwa Rumah Yatim Ar-Rahman menggunakan pelayanan konseling sebagai pengentasan masalah pada anak asuh dengan tujuan menjadikan pribadi anak asuh yang baik dan mandiri. Namun sampai saat ini pihak Rumah Yatim belum bekerja sama dengan ahli psikologi untuk menjalankan program ini. Jadi hanya para pengasuhlah yang akan menjadi konselornya.

C. Proses Pembinaan Kepribadian dan Kemandirian di Rumah Yatim Ar-Rahman

Pembinaan yang diberikan oleh Rumah Yatim Ar-Rahman kepada anak asuh ada dua pembinaan yaitu pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian.

1. Pembinaan Kepribadian

Pembinaan kepribadian adalah pembinaan yang bertujuan membentuk karakter anak serta meningkatkan kualitas pribadi dengan tujuan agar anak asuh memiliki mental spiritual yang baik, memiliki kesadaran hukum yang baik, memiliki semangat berbangsa dan bernegara dan tentunya memiliki kemampuan intelektual yang baik.

Kepribadian bukanlah seperti sebuah topeng yang bisa kita lepas dan kita pasang seketika. Kepribadian adalah aspek keseluruhan tentang diri pribadi

seseorang. Thomaes seorang pelopor biografi psikologis berpendapat bahwa setiap satu orang memiliki ciri-ciri pribadi yang khas. Tidak ada seorangpun yang memiliki seratus persen kemiripan dalam kepribadian. Bahkan sekalipun anak kembar yang dilahirkan dari rahim yang sama memiliki kepribadian yang berbeda.

Masa kanak-kanak adalah masa penentu bagaimana karakter kepribadian dari seseorang untuk di masa mendatang. Ibarat ketika kita menanam seandainya tanaman itu kita rawat dengan baik dari awal, kita berikan pupuk, kita berikan pembasmi hama tentu kita akan menuai hasil yang baik. Namun sebaliknya ketika kita menanam tetapi hanya menunggu hasil tanpa memberi perawatan yang baik tentu kita tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Peran orang tua dan lingkungan sangatlah penting dalam pembinaan kepribadian anak. Orang tua diharapkan tidak berpahaman bahwa seorang anak hanya dicukupkan kebutuhan biologisnya. Akan tetapi ada sebuah kebutuhan yang tidak kalah penting juga harus diberikan oleh orang tua yaitu kebutuhan psikis anak. Namun, bagaimana dengan mereka anak yatim, piatu, yatim piatu, dan fakir miskin yang tidak bisa merasakan peran orang tua karena tidak memiliki ayah dan ibu. Mereka membutuhkan sosok lain yang bisa menggantikan peran ayah dan ibu dalam hidupnya.

Salah satu cara yang dilakukan dalam mengupayakan bagi anak-anak tersebut agar tetap mendapat pengasuhan adalah dengan membangun suatu wadah yang disebut dengan Panti Asuhan. Guna membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara merawat, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberi kasih

sayang dan memberikan keterampilan hidup sebagaimana seorang anak yang masih lengkap orang tuanya.

Para pengasuh tentunya menerapkan metode-metode yang efektif dalam pembentukan kepribadian anak asuh agar anak asuh benar-benar menjadi pribadi yang berkualitas secara spiritual dan emosional. Sehingga mereka sudah memiliki dasar yang menjadi bahan pertimbangan ketika ingin melakukan sesuatu apakah hal itu baik baginya atau sebaliknya.

Salah satu metode itu adalah dengan memberikan pelayanan dalam bentuk Pengasramaan. Pelayanan bertujuan agar anak-anak asuh dapat fokus dalam belajar dan di samping itu juga memudahkan pengurus dalam membina anak-anak untuk tercapainya tujuan dari Yayasan Rumah Yatim itu sendiri. Berikut pernyataan dari Syahid Habibillah selaku Kepala Asrama:

“Jadi metode yang kita terapkan disini adalah metode pengasramaan. Kurang lebih kita terapkan apa yang seperti Pondok Pesantren lakukan. Jadi mulai dari bangun pagi ke waktu tidur lagi sudah kita berikan jadwal kegiatan anak-anak. Hal ini diharapkan agar anak asuh bisa fokus dalam belajar dan tentunya juga bagi kami sebagai pengasuh mudah mengontrol anak-anak dan *insyaallah* apa yang menjadi visi misi kami itu tercapai.”⁵⁵

Kemudian Fauzi selaku guru bimbel dan juga sebagai alumni Rumah Yatim mengatakan bahwa metode pengasramaan yang dipilih sudah tepat, karena dengan

⁵⁵Wawancara pribadi dengan bapak Syahid selaku Kepala Asrama di Rumah Yatim Ar-Rahman, Medan 24 Juli 2020, Pukul 09.28 Wib.

metode ini anak-anak dapat tambahan belajar ilmu Agama. Sekarangkan pelajaran Ilmu Agama disekolah-sekolah sangat sedikit. Berikut pernyataannya :

“Metode pengasramaan itu sudah tepatlah ya, saya juga kan dulu pernah tinggal disini jadi sekarang itukan disekolah-sekolah umum untuk pelajaran agama sedikit sekali. Nah, dengan metode pengasramaan ini apa yang tidak kita dapatkan di sekolah kita dapatkan disini. Kemudian dengan pengasramaan ini juga anak-anak akan dididik menjadi pribadi yang disiplin karena jadwal dari bangun pagi sampai tidur lagi sudah jelas, dan bagi yang melanggar akan mendapatkan sangsi.”⁵⁶

Berdasarkan informasi diatas diketahui bahwa metode yang digunakan dalam menanamkan pembinaan adalah metode pengasramaan. Metode ini dipilih karena pihak Rumah Yatim menginginkan para anak asuh fokus dalam belajar di samping itu juga memudahkan pengurus memantau anak asuh dalam kegiatan sehari-hari.

Menurut hasil penelitian penulis ada sebuah program yang diterapkan di Rumah Yatim dalam membina anak asuh. Selain dengan menerapkan sholat Tahajjud dan puasa senin-kamis yaitu program Diniyah. Program ini adalah program untuk membina karakter anak asuh dengan pendidikan Al-Quran. Ada empat kegiatan utamanya yaitu :

a. Tahsin

Tahsin adalah memperindah dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Jadi, anak-anak asuh sebelum beranjak untuk menghafal qur'an, bacaannya harus di evaluasi terlebih dahulu sehingga makhorijul

⁵⁶Wawancara pribadi dengan bapak Fauzi selaku tenaga pengajar di Rumah Yatim Ar-Rahman, Medan 24 juli 2020, Pukul 10.15 Wib

huruf dan kaidah tajwidnya sudah sesuai aturan. Dalam hal ini Rumah Yatim menyiapkan seorang guru mengaji sehingga anak-anak diharapkan lebih mudah untuk mempelajari Ilmu Tajwid.

b. Tahfidz

Setelah anak asuh tahsin, maka anak asuh boleh menghafal Al-Quran. Jadi untuk awal, seluruh anak asuh akan diwajibkan untuk menghafal juz 30 terlebih dahulu sebelum masuk juz awal. Untuk program ini tidak ada target yang ditetapkan karena menimbang kemampuan anak-anak berbeda-beda. Hanya saja pihak pengurus akan memastikan anak akan selalu ikut ketika program ini sedang berjalan. Kemudian program ini dilakukan setiap harinya pada waktu setelah sholat tahajjud. Menurut pengurus waktu pagi adalah waktu yang tepat untuk menghafal karena pikiran sedang kosong.

c. Tafsir

Al-Quran tidak sebatas dalam bentuk hafalan saja. Memberi petunjuk dan membedakan mana yang hak dan yang bathil adalah salah satu fungsi Quran. Namun Al-Quran turun tidak dengan bahasa Indonesia melainkan dengan bahasa Arab. Tentu untuk memahami kita perlu ilmu Tafsir untuk mempelajarinya. Maka agar anak asuh tidak sekedar menghafal namun bisa juga mengaplikasikan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari maka dibuatlah program ini.

d. Taklim

Program taklim ini adalah proses pemberian pengetahuan, pemahaman, tanggung jawab sehingga anak asuh mampu mempelajari hal-hal yang bermanfaat

baginya, hal-hal yang baik baik dan buruk baginya. Sehingga terbentuklah mental spiritual anak asuh.

Jadi program Rumah Yatim dalam membina kepribadian anak asuh menggunakan program yang disebut dengan Diniyah. Program ini menggunakan pendekatan Al-Qur'an yang program utamanya yaitu tahsin, tahfidz, tafsir, dan taklim.

2. Pembinaan Kemandirian

Pembinaan kemandirian adalah pembinaan yang mengarah kepada pembentukan kesadaran terhadap menjalankan rutinitas sehari-hari dengan mandiri serta mengasah minat dan bakat. Sehingga dengan bakat yang dimiliki anak asuh bisa mandiri dan bisa memberikan kehidupan bagi dirinya sendiri bahkan untuk orang lain.

Penanaman nilai kemandirian di Rumah Yatim dilakukan dengan cara membangun kesadaran anak asuh bahwa panti milik mereka sendiri dan segala bentuk kegiatan sehari-hari seperti mencuci baju, menyetrika baju, semuanya mereka kerjakan sendiri. Rumah Yatim hanya memfasilitasi dalam bentuk perlengkapan dan kebutuhan anak asuh. Sesuai dengan pernyataan dari Syahid Habibillah sebagai berikut:

“Ketika anak baru pertama kali sampai di Rumah Yatim, kepada anak-anak kami sampaikan bahwa mulai hari ini anggap saja ini rumahnya. Terus jangan segan apalagi malu-malu, dan orang-orang yang ada disini semuanya saudaranya. Kemudian kami sampaikan juga bahwa disini dia akan menjalankan semuanya dengan sendiri cuci baju sendiri, setrika baju sendiri. Penanaman nilai kemandirian

dilakukan dengan menyelesaikan segala persoalan kebutuhan mereka sendiri, Rumah Yatim ini mereka yang merawat ada jadwal-jadwal kegiatan sehari-hari. Pihak Rumah Yatim hanya memfasilitasi perlengkapan dan kebutuhan anak-anak asuh seperti sabun cuci dan perlengkapan mandi, uang jajan dll.”⁵⁷

Para pengasuh menerapkan cara-cara tertentu dalam pembentukan kemandirian anak asuh agar menjadi pribadi yang mandiri. Sehingga mereka memiliki pengalaman yang nantinya menjadi pedoman bagi mereka agar kelak mampu bersaing didalam kehidupan bermasyarakat. Dengan bentuk pendidikan yang diberikan dengan cara memberi suatu pengertian sejak dini lalu dilatih secara berulang-ulang kemudian menjadi kebiasaan.

Berdasarkan penuturan dari Syahid Habibillah selaku kepala asrama dalam membina kemandirian anak asuh, Rumah Yatim membuat suatu program yang disebut dengan PPA (Pengembangan Potensi Anak). Jadi dengan program ini diharapkan anak asuh bisa memiliki keahlian atau bisa menuangkan minat dan bakatnya masing-masing. Berikut penuturan dari Syahid Habibillah :

“Kalau disini bang untuk membina kemandirian anak asuh ada suatu program yang dibuat yang kami sebut program itu dengan PPA (Pengembangan Potensi Anak). Jadi dengan program itu harapan kami anak-anak bisa mengembangkan potensi atau minat dan bakatnya masing-masing. Untuk saat ini ada tiga program yang kami jalankan yaitu desain grafis, menjahit dan melukis kaligrafi. Walaupun untuk saat ini kami belum bekerja sama dengan lembaga terkait tapi kami

⁵⁷ Wawancara pribadi dengan bapak Syahid Habibillah selaku Kepala Asrama di Rumah Yatim Ar-Rahman, Medan 24 Juli 2020, Pukul 09.34

mencarikan dan memasukkan anak-anak ke lembaga yang sesuai dengan minat dan bakat si anak. Misalkan anak yang suka desain grafis kami akan masukkan anak ke tempat yang menyediakan pelatihan tersebut, dan bagi anak yang suka kaligrafi begitu juga. Namun kalau untuk menjahit untuk saat ini pihak Rumah Yatim sudah menyediakan tempat dan fasilitasnya bang, tapi enggak disini melainkan di asrama putri yang terletak di daerah Medan Johor.”⁵⁸

Berbagai keterampilan yang diberikan kepada anak asuh diharapkan bisa menjadi bekal dengan bidang-bidang tertentu sehingga mereka bisa menggunakan keahliannya tersebut untuk kehidupannya setelah keluar dari Rumah Yatim. Kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungan sosial serta melakukan penyesuaian diri dengan baik akan mendukung perilaku yang bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapi dengan tidak mudah menyerah dan bergantung dengan orang lain akan mendukung perilaku mandiri.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan di Rumah Yatim Ar-Rahman

1. Faktor Pendukung

a. Kepedulian Masyarakat

Bantuan masyarakat adalah seperti adanya donatur dan kepedulian mereka terhadap anak asuh. Sehingga anak asuh merasa bahwa mereka benar-benar merasa

⁵⁸ Wawancara pribadi dengan bapak Syahid Habibillah selaku Kepala Asrama di Rumah Yatim Ar-Rahman, Medan 24 Juli 2020, Pukul 09.40 Wib

dipedulikan dan juga secara kebutuhan dengan adanya donatur tercukupi, berikut penuturan dari Syahid Habibillah :

“Yayasan ini kan besar karena kepedulian masyarakat bang, alhamdulillah disini masyarakatnya kepedulian sosialnya besar. Setiap hari jum’at selalu ada yang antar nasi bungkus buat anak-anak, gak menutup kemungkinan dihari-hari yang lain bang. Kadang ada yang ngasih kue, sembako macam-macamlah bang. kadang dari teman-teman mahasiswa juga datang kemari buat kegiatan sambil membawa oleh-oleh buat anak-anak.”⁵⁹

Berdasarkan penuturan dari kepala asrama diatas terlihat bahwa dukungan dari masyarakat sekitar terhadap anak asuh cukup baik. Hal ini menjadi bekal terbaik khususnya bagi Rumah Yatim untuk menjalankan pengasuhan bagi anak-anak. Dan bagi anak asuh hal ini membuat mereka merasa bahwa mereka dipedulikan dan secara tidak langsung membentuk kepribadian mereka bahwa hidup saling berbagi.

b. Perhatian Pemerintah

Bentuk perhatian tersebut adalah adanya kunjungan dari pihak pemerintah. Namun kedatangan pihak pemerintah ke Rumah Yatim Ar-Rahman hanya sebatas untuk pendataan dan memberikan wejangan kepada anak-anak asuh. kalau untuk pendanaan sampai saat ini Rumah Yatim belum menerima bantuan dana. Sebagaimana penuturan dari bapak Syahid Habibillah :

⁵⁹ Wawancara pribadi dengan bapak Syahid Habibillah selaku Kepala Asrama di Rumah Yatim Ar-Rahman, Medan 24 Juli 2020, Pukul 09.43 Wib

“Kita berterima kasih kepada pemerintah masih mau kunjungan kerja kesini. Ya walaupun hanya sebatas untuk pendataan dan kadang-kadang memberikan wejangan kepada anak-anak bagi kami itu sebuah semangat baru untuk mendidik anak asuh, ya walaupun sebenarnya kami berharap pemerintah mau memberikan bantuan berupa dana atau fasilitas toh kami gak bisa memaksakan.”⁶⁰

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Fauzi, berikut pernyataannya :

“Alhamdulillah pemerintah masih memberi perhatian kepada yayasan ini. Kalaupun hanya sebatas kunjungan. Kalau saya pribadi berharap pemerintah memberikan bantuan entah berupa SDM (Sumber Daya Manusia) berupa tenaga pendidik. Tentu itu sangat membantu dan sangat baik untuk pembinaan anak-anak disini.”⁶¹

Berdasarkan penuturan diatas, terlihat bahwa Rumah Yatim masih dapat perhatian dari pemerintah. Meski hanya sebatas pendataan dan memberi wejangan kepada anak-anak asuh. namun sebenarnya para pengasuh berharap pemerintah meberikan bantuan fasilitas atau mengirim tenaga pendidik agar pembinaan di Rumah Yatim lebih efektif.

c. Lokasi Strategis

Lokasi sangat mendukung bagi suatu usaha. Begitu jugalah yang dirasakan oleh Rumah Yatim. Berada di Jln. Setiabudi kelurahan Medan Sunggal yang terkenal tempatnya perumahan orang-orang kaya dan masyarakatnya yang antusias

⁶⁰Wawancara pribadi dengan bapak Syahid Habibillah selaku Kepala Asrama di Rumah Yatim Ar-Rahman, Medan 24 Juli 2020, Pukul 09.45 Wib

⁶¹Wawancara pribadi dengan bapak Fauzi selaku Tenaga Pengajar di Rumah Yatim Ar-Rahman, Medan 24 Juli 2020, Pukul 11.17 Wib

jadi banyak donator yang menyumbangkan hartanya ke Rumah Yatim. Berikut penuturan dari Syahid Habibillah :

“Saya mengapresiasi kepada pihak Rumah Yatim yang memutuskan untuk membuka cabang di Kota Medan berada di lokasi ini. Selain disini banyak rumah-rumah elit yang tentunya pemiliknya adalah orang-orang kaya yang syukurnya lagi suka berbagi, masyarakat sekitar juga kepedulian sosialnya besar bang. Jadi ini sangat mendukung kami.”⁶²

Selain itu menurut penuturan dari Fauzi, lokasi strategis menjadi poin lebih bagi Rumah Yatim Ar-Rahman. Dengan lokasi yang strategis tersebut mempermudah donatur untuk memberi bantuannya, berikut penuturannya :

“Ya kalo dibilang lokasinya strategis sih bisa dibilang iya. Soalnya lokasi kita mudah di jangkau kemudian letaknya di pinggir jalan raya dan berdekatan dengan komplek-komplek mewah itu yang buat kita sering kedatangan donatur untuk kasih bantuan ke anak-anak”⁶³

Berdasarkan informasi diatas, lokasi Rumah Yatim Ar-Rahman yang strategis ternyata menjadi salah satu poin yang cukup penting. Karena lokasi yang strategis menarik para donatur untuk memberikan bantuan bagi anak-anak asuh.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Sumber Daya Manusia

⁶² Wawancara pribadi dengan bapak Syahid Habibillah selaku Kepala Asrama di Rumah Yatim Ar-Rahman, Medan 24 Juli 2020, Pukul 09.48 Wib

⁶³ Wawancara pribadi dengan bapak Fauzi selaku Tenaga Pengajar di Rumah Yatim Ar-Rahman, Medan 24 Juli 2020, Pukul 11.20 Wib

Kurangnya sumber daya manusia atau SDM ternyata menjadi salah satu faktor penghambat bagi Rumah Yatim Ar-Rahman. Khususnya SDM untuk tenaga pengajar bagi anak-anak. Menurut Syahid Habibillah, untuk tenaga pengajar yang masih belum ada adalah tenaga pengajar untuk bahasa inggris, desain grafis dan guru kaligrafi. Berikut penuturannya :

“Sebenarnya kita disini memang kekurangan guru untuk bahasa inggris, desain grafis, dan guru kaligrafi bang. Jadi untuk saat ini anak-anak belajar di luar panti. Andaikan pihak Rumah Yatim mendatangkan guru menurut saya kan lebih efektif jadi anak-anak enggak perlu keluar.”⁶⁴

Berdasarkan informasi diatas, terlihat bahwa Rumah Yatim Ar-Rahman memiliki kendala di bagian SDM khususnya untuk guru bahasa inggris, desain grafis, dan kaligrafi.

b. Donator yang Tidak Tetap

Bagi Rumah Yatim para donatur adalah bagian yang sangat penting untuk keberlangsungan proses pembinaan di Rumah Yatim. Namun donatur tersebut bukanlah donatur tetap dan hal tersebut dirasakan para pengurus sebagai salah satu faktor penghambat karena tidak adanya kepastian besaran dana yang masuk, berikut penuturan dari Siti Aminah :

“Sebenarnya kita apresiasi disini masyarakatnya antusias banget sama kita bang, banyak donatur-donatur yang menyumbangkan hartanya buat anak-anak.

⁶⁴ Wawancara pribadi dengan bapak Syahid Habibillah selaku Kepala Asrama di Rumah Yatim Ar-Rahman, Medan 24 Juli 2020, Pukul 09.51 Wib

Cuma ya, kalau aja bantuan dari donatur jelas dan berkelanjutan misalnya tiap bulan sekali, tentu kami bersyukur kali.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, terlihat bahwa kendala yang dialami oleh Rumah Yatim adalah masalah donatur yang tidak tetap dalam memberikan bantuan. Bantuan dari donatur sangatlah diperlukan bagi proses pembinaan anak asuh di Rumah Yatim Ar-Rahman.

⁶⁵ Wawancara pribadi dengan ibu Siti Aminah selaku Front Office di Rumah Yatim Ar-Rahman, Medan 24 Juli 2020, Pukul 11.25 Wib

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya yang dilakukan Rumah Yatim Ar-Rahman dalam membina kepribadian dan kemandirian anak asuh, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Proses pembinaan kepribadian dan kemandirian oleh pengasuh Rumah Yatim Ar-Rahman sedini mungkin kepada anak asuh sesuai dengan umur anak. Adanya peraturan dan tata tertib serta jadwal keseharian membuat anak menjadi pribadi yang disiplin dan terbentuk jiwa mandiri, perlahan sikap kekanak-kanakan yang selalu mengandalkan bantuan orang lain hilang
2. Pembinaan kepribadian di Rumah Yatim dilakukan dengan pendekatan Qur'ani. Dimana ada empat yang menjadi program utamanya yaitu tahsin, tahfidz, tafsir dan taklim. Jadi anak-anak di kader tidak hanya untuk menjadi penghafal Quran namun juga bisa mengetahui makna tersirat dan tersurat dari Al-Quran itu sendiri dan juga bisa mengimplementasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari baik untuk dirinya maupun lingkungan sekitar.
3. Pembinaan kemandirian di Rumah Yatim dilakukan dengan memberikan anak pemahaman tentang kesadaran anak untuk menjalankan rutinitas sehari-hari. Kemudian untuk membekali anak Rumah Yatim membuat suatu

program yang disebut dengan PPA (Pengembangan Bakat Anak). Untuk saat ini ada tiga program yang berjalan yaitu desain grafis, kaligrafi dan menjahit.

4. Dalam menjalankan pembinaan Rumah Yatim Ar-Rahman memiliki faktor-faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi kepedulian masyarakat sekitar dengan memberi donasi dan ada juga sebagai donatur, dan lokasi panti yang strategis. Kemudian untuk faktor penghambat meliputi, kurangnya SDM atau tenaga pengajar untuk bahasa inggris, guru desain grafis dan guru kaligrafi dan juga donator yang tidak tetap. Namun faktor-faktor hambatan ini masih bisa ditangani oleh pihak Rumah Yatim Ar-Rahman dan tidak terlalu mengganggu jalannya pembinaan bagi anak asuh.

B. Saran

Saran yang hendak penulis ajukan, tidak lain tidak bukan hanyalah sekedar memberi sedikit masukan dan tidak ada maksud untuk menggurui yang tentunya dengan harapan agar proses pembinaan di Rumah Yatim Ar-Rahman kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi dan dapat melahirkan kader-kader berkulaitas untuk bangsa.

Adapun saran-saran yang hendak penulis sampaikan adalah :

1. Untuk mengoptimalkan kegiatan pembinaan di Rumah Yatim Ar-Rahman hendaknya pengurus terus belajar untuk menjadi lebih baik lagi. Sehingga anak-anak mendapatkan sistem pembinaan yang bisa menjadikan mereka kader-kader yang sesuai dengan visi dan misi dan tujuan dari Rumah Yatim Ar-Rahman itu sendiri.

2. Bagi anak asuh Rumah Yatim Ar-Rahman hendaknya lebih mengamalkan apa yang telah mereka pelajari di sekolah atau di panti. Dan terus mempersiapkan diri untuk menggapai cita-cita.
3. Untuk mengetahui proses kegiatan pendidikan anak asuh hendaknya senantiasa pihak pengurus Rumah Yatim Ar-Rahman bekerja sama dengan guru sekolah untuk memantau perkembangan anak asuh di sekolahnya masing-masing.
4. Konsep-konsep pembinaan baik kepribadian maupun kemandirian di Rumah Yatim Ar-Rahman hendaknya perlu ditambahkan dan ditingkatkan lagi agar anak-anak asuh tersebut tidak merasa jenuh dan bosan dipanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, (1987) *Psikologi Agama*, Bandung : Sinar Baru
- Agus Salim, (2006) *Teori dan Paradigma Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Avan Areev, (2017) *Psikologi*, Blogspot. co. Id_Bandung. Pdf
- Basrowi dan Suwandi, (2008) *Memahami penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Burhan Bungin, (2007) *Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Prenada Media Group
- Dapartemen Agama RI, (1987) *Al-Mujamma', Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Bintang Indonesia
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan , (1994) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Desmita, (2010) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Enung Fatimah, (2006) *Psikologi Perkembangan*, Bandung : Pustaka Setia
- Fenti Hikmawati, (2019) *Metedologi Penelitian*, Depok: Rajawali Pers
- Lexy J. Meleong, (2008) *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lie Prasasti, (2004) *Membina Kemandirian dan Tanggung Jawab Anak*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- M. Sulton dan M. khusnuridlo, (2006) *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Persepektif Global*, Yogyakarta: Laksbang PresSindo
- Mahmud Syaltut, Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, (1994) diterjemahkan oleh Herry Noer Ali Dengan Judul *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim (Pendekatan Syaltut Dalam Mengali Esensi Al-Qur'an)*, Jakarta: Gema Insani Press
- Masrun dkk, *Studi Mengenai Kemandirian Pada Penduduk di Tiga Suku Bangsa*, Yogyakarta: PPKLH Universitas Gajah Mada
- Mohammad Bin Mohd Kamri, (2015) *Perkembangan Remaja dalam Kemandirian (Hambatan Psikologis Dependensi Terhadap Orang Tua)* Skripsi Universitas Negri Medan

- Mudzalifah, (2007) *Perkembangan Remaja dalam Kemandirian, (Hambatan Psikologis dependensi terhadap orang tua)*, Johor Bharu: Penamas Sdn Bhd
- Muhammad Ali, (2005) *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Muhsin M. K, (2003) *Mari Mencintai Anak Yatim*, Jakarta: Gema Insani Pres
- Musanef, (1978) *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Paulo, (2006) *Pendidikan Sebagai Praktek Pembahasan*, Jakarta : Gramedia
- Sarwono,Sarlito Wirawan, (1998) *Psikologi Sosial*, Jakarta :Rineka Cipta
- Sayyid Quthb, (2000) *Fi Zhilal al- Qur'an*, diterjemahkan oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil dan Muchotob Hamzah Dengan Judul *Tafsir Fi Zhilal Al-Qur'an: Di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press
- Simanjuntak, (1990) *Membina dan Mengembangkan GenarasiMuda*, Bandung: Tarsito
- Singgih Gunarsa, (2004) *Psikologi Praktis: Anak,Remaja dan Keluarga*, Jakarta : Gunung Mulia
- Spencer A. Rathus, (2007) *Psychology Concept and Connection, Eight Edition*, USA : Thomson Heiger Education
- Sugiono, (2011) *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: alfabeta
- Sugiyono, (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Suharsini Arikunto, (2006) *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta
- Syeikh Mahmud syaitut, (1991) *Metodologi Al-Qur'an*, Solo: CV. Ramadhani
- Y. Singgih dan Gunarsa, (2004) *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunug Mulia
- Yadi Prwanto, (2007) *Psikologi Kepribadian*, Bandung : Refika Aditama
- <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>
- <http://rumah-yatim.org/sejarah/kantor-layanan>



**YAYASAN RUMAH YATIM ARROHMAN INDONESIA
ASRAMA MEDAN**

Jl. Sellabudi No. 101 Medan Telp : (061) 821 4283 e-mail : info@rumah-yatim.org
SMS : www.rumah-yatim.org

SURAT KETERANGAN

Nomor : 001/-/2020

Yang bertandatangan di bawah ini kami pengurus Yayasan Rumah Yatim
Arrahman Indonesia Direktorat KYD (Kemandirian Yatim Dhuafa) Cabang
Medan, menerangkan bahwa :

Nama : Chalid Fahreza
Tempat Tanggal Lahir : Simpang Kiri, 15 September 1997
Pekerjaan : Mahasiswa BPI/FDK/UJINSU
Nim : 0102162033
Alamat : Desa Simpang Kiri, Kecamatan Tenggulun, Kabupaten
Aceh Tamiang

Bahwa orang tersebut di atas telah mengadakan penelitian di Yayasan Rumah Yatim
Arrohman Indonesia Cabang Medan, guna untuk penyusunan Skripsi
Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan
seperlunya

Medan, 12 November 2020

KEPALA ASRAMA



SYARIF NABIBILLAH

Pedoman Wawancara Pengurus Rumah Yatim

1. Bagaimana sejarah berdirinya yayasan Rumah Yatim?
2. Apa visi dan misi Rumah Yatim?
3. Bagaimana Rumah Yatim memperoleh dana untuk operasional?
4. Bagaimana proses penerimaan anak asuh di Rumah Yatim?
5. Apa saja bentuk pelayanan yang diberikan Rumah Yatim kepada anak asuh?
6. Apa saja program kerja yang dilakukan Rumah Yatim?
7. Apa saja pembinaan yang diberikan Rumah Yatim?
8. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembinaan?
9. Bagaimana dengan hukuman apabila anak panti tidak mengikuti kegiatan dari peraturan yang ada?

Pedoman Wawancara Untuk Anak

1. Bagaimana perasaan anak asuh berada di Rumah Yatim?
2. Fasilitas apa saja yang diberikan Rumah Yatim?
3. Program kegiatan apa saja yang dilakukan dalam sehari?
4. Apa saja bentuk pembinaan kepribadian di Rumah Yatim?
5. Apa saja bentuk pembinaan kemandirian di Rumah Yatim?

Hasil Dokumentasi

A. Tes Hafalan



B. Kultum Pagi



C. Tadarus Qur'an



D. Sholat Dhuha



E. Sholat Tahajjud



F. Kiriman Do'a



G. Ruang Komputer



H. Perpustakaan Mini



I. Kamar Tidur

